

**PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMA MELALUI
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
CANTIKA ANANDA
105431101020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Cantika Ananda** NIM 105431101020 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 264 Tahun 1446 H / 2024 M pada tanggal 22 Shafar 1446 H / 27 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu Tanggal 28 Agustus 2024.

Makassar, 26 Shafar 1446 H
31 Agustus 2024 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. (.....) | |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....) | |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Andi Sugiati, M.Pd (.....) | |
| | 2. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd (.....) | |
| | 3. Dr. Suardi, M.Pd (.....) | |
| | 4. Rismawati, S.Pd., M.Pd (.....) | |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaran

Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 46



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Cantika Ananda
Stambuk : 105431101020
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 13 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd
NBM. 988 461

Pembimbing II

Dr. Suardi, M.Pd
NBM. 1148916

Diketahui Oleh:

Dekan
FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Prodi
PPKn FKIP Unismuh Makassar

Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.
NBM. 988 461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Ananda

Nim 105431101020

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek

Penguatan Profil

Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Makassar, 29 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Cantika Ananda

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Ananda

NIM : 105431101020

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun);
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus;
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi;
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Agustus 2024

Yang membuat perjanjian



Cantika Ananda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Cantika Ananda

Nim : 105431101020

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Segala sesuatu selalu awali dengan Bismillah dan di akhiri dengan Alhamdulillah.”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Dan minta pertolongan (kepada Allah) dengan Sabar dan Solat.”

(Q.S Al-Baqarah, :45)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu, lebankan lagi rasa sabar itu, semua yang engkau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang- gelombang itu yang nanti kau bisa ceritakan”

(Boy Chandra)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”.

PERSEMBAHAN

~ *be kind, be humble, be love* ~

Alhamdulillahirabbil ‘Alaamiin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti cinta dan sayang yang tiada terhingga kepada Bapak Miswanto dan Ibu Nur Yanti yang telah melahirkan, membimbing, dan membesarkan dengan tulus dan penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta terutama Kedua Almahum Kakek dan Nenek Puang, Sepupu, Tante, serta Adik saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tak lupa pula skripsi ini dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

CANTIKA ANANDA, 2024. Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing Oleh Muhajir sebagai Pembimbing I dan Suardi sebagai Pembimbing II.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan nilai-nilai karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemudian untuk mengetahui implikasi pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods). Mixed methods yaitu memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu studi atau program penelitian, dan dalam suatu tinjauan kritis terhadaprealitas. Metode penelitian campuran digunakan untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian melalui beberapa fase proses penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatifnya berupa angket google form. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian.

Hasil Penelitian ini adalah 1) dapat membentuk karakter pada siswa berdasarkan pada enam dimensi profil pelajar pancasila karena diberikannya penguatan beserta pembiasaan serta pembinaan melalui program kegiatan P5 yang dapat membentuk karakter; 2) Faktor Pendukung seperti adanya dukungan dari stakeholder, dan keberagaman karakteristik siswa sedangkan Faktor Penghambat seperti Kurangnya koordinasi antara fasilitator, dan keterbatasan dana; 3) Kemudian Implikasi dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan dampak positif, termasuk peningkatan jiwa sosial dan kemampuan berkomunikasi pada siswa.

Kata kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Pembentukan Karakter; Sekolah Penggerak.*

ABSTRACT

CANTIKA ANANDA, 2024. Formation of High School Students' Character Values Through the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles at Driving Schools in Makassar City. Thesis. Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Muhajir as Supervisor I and Suardi as Supervisor II.

The aim of the research is to find out how the character values of high school students are formed through the project of strengthening the profile of Pancasila students, as well as the supporting and inhibiting factors for the formation of character values through the project of strengthening the profile of Pancasila students, then to find out the implications of forming the character values of high school students through project to strengthen the profile of Pancasila students at driving schools in Makassar City.

This research uses mixed research methods. Mixed methods are combining quantitative methods and qualitative methods in a study or research program, and in a critical review of reality. Mixed research methods are used to obtain a comprehensive analysis of the research problem through several phases of the research process. Qualitative data collection techniques include observation, interviews and documentation. Meanwhile, the quantitative data collection technique is in the form of a Google Form questionnaire. This research was carried out using several stages that have been carried out to achieve success in the research.

The results of this research are 1) it can form character in students based on the six dimensions of the Pancasila student profile because it provides reinforcement, habituation and coaching through the P5 activity program which can shape character; 2) Supporting Factors such as support from stakeholders and diversity of student characteristics, while Inhibiting Factors such as lack of coordination between facilitators and limited funds; 3) Then the implications of forming students' character values through the project to strengthen the Pancasila student profile show positive impacts, including improving students' social life and communication skills.

Keywords: *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles; Character Formation; Movement School.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kita kesehatan, kesempatan serta kemudahan dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya, sampai akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna didasarkan pada keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis.

Selanjutnya dengan segala kerendahan, ketulusan, keikhlasan hati dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menghaturkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sebagai Penasehat Akademik, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I Kemudian, Bapak Dr. Suardi, M.Pd. Sebagai

Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya serta memberikan arahnya guna dalam penyempurnaan skripsi ini, Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Bosowa School, Bapak Nasrul, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah, Bapak Sabri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Makassar, dan Bapak Tawakkal kahar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Islam Athirah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah, serta Bapak/Ibu guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dan arahan selama melaksanakan penelitian dan siswa siswi SMA Sekolah Penggerak atas partisipasinya selama penelitian.

Teristimewa Kepada kedua orang tua yang penulis cintai dan sayangi (Bapak Miswanto dan Ibunda Nur Yanti). Yang sangat berjasa dalam hidup karena telah memberikan seluruh cinta, kasih sayang, doa dan dukungannya berupa moral dan materiil kepada penulis serta tak henti-hentinya memberikan semangat yang penuh kepada anaknya sehingga membuat penulis memiliki motivasi dan dapat menjalanikehidupan dengan baik sehingga mampu untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Kepada Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek puang, saudara Kandung saya Nur Alfia Utami dan Uwais Al faqi serta Tante Umi dan juga Kakak saya Dian Juwita yang turut memberikan doa dan dukungannya. Tak lupa keponakan saya Azka dan Azqila serta sepupu saya Airin dan Afif yang selalu menghibur ketika penulis merasa

Lelah dalam penulisan skripsi ini.

Saudari Intan Sari Putri, Nur Aisyah, Nurcitra Amalia Anfar, Nur Elmi, Asni Arifin, Mutiara Bakri, Siti Nurul Izza Widia Rahma dan Salsabila Pasa yang telah menjadi sahabat serta saya anggap sebagai keluarga yang senantiasa kebersamaipenulis dikala suka maupun duka, menampung keluh kesah, serta yang tak henti- hentinya saling mengingatkan untuk tetap semangat di bangku perkuliahan.

Kepada pemilik NRP 1722104020012300 yang telah hadir dan kebersamai penulis sekaligus menjadi *support system* yang selalu memberikan semangat dan doa selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis hingga sekarang ini.

Rekan-rekan kelas Patriotisme yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka dan terakhir terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, yang tidak sempat disebutkan namanya.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 04 Januari 2024



Cantika Ananda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT KETERANGAN HASIL PLAGIASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian teori.....	16
1. Kurikulum Merdeka	16
A. Program Sekolah Penggerak.....	17
1. Konsep Umum Program Sekolah Penggerak	17
2. Tujuan Program Sekolah Penggerak	19
3. Manfaat Program Sekolah Penggerak.....	20
4. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak	21

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	22
a) Profil Pelajar Pancasila.....	24
b) Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	28
c) Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	29
d) Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	30
e) Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.....	33
2. Pendidikan Karakter	33
A. Pengertian Karakter.....	33
B. Nilai-nilai Karakter	36
B. Penelitian yang relevan.....	39
C. Kerangka Pikir	49
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Desain <i>mix method</i>	52
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Definisi Operasional Variabel.....	53
E. Informan dan Responden Penelitian <i>Mixed Methods</i>	54
F. Prosedur Penelitian.....	57
G. Instrumen Penelitian.....	58
H. Teknik Pengumpulan Data.....	61
I. Teknik Analisis Data.....	62
J. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian <i>Mixed Methods</i>	64
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. Gambaran umum SMA Bosowa School.....	65
2. Lokasi dan Letak Geografis SMA Bosowa School.....	65
3. Visi misi dan Tujuan SMA Bosowa School	65
4. Profil Sekolah SMA Bosowa School.....	66
5. Gambaran umum SMA Hang Tuah.....	69

6. Lokasi dan Letak Geografis SMA Hang Tuah.....	69
7. Visi misi Tujuan SMA Hang Tuah.....	69
8. Profil Sekolah SMA Hang Tuah	71
9. Gambaran umum SMA Muhammadiyah 7.....	74
10. Lokasi dan Letak Geografis SMA Muhammadiyah 7.....	74
11. Visi misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 7.....	74
12. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 7.....	76
13. Gambaran umum SMA Islam Athirah.....	79
14. Lokasi dan Letak Geografis SMA Islam Athirah.....	80
15. Visi dan misi Tujuan SMA Islam Athirah	80
16. Profil Sekolah SMA Islam Athirah	80
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar	83
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar	109
3. Implikasi Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa	116
C. Pembahasan.....	126
1. Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar	126
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar	131
3. Implikasi Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa	134
BAB V.....	137
PENUTUP... ..	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	143
RIWAYAT HIDUP	172

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	39
Tabel 3.1 Informan Penelitian	54
Tabel 3.2 Jumlah Populasi berdasarkan kolektibilitas	55
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian Kuantitatif.....	56
Tabel 3.4 Penafsiran Data.....	64
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMA Bosowa School	67
Tabel 4.2 Daftar Pimpinan dan Guru SMA Bosowa School... ..	68
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMA Hang Tuah	71
Tabel 4.4 Daftar Pimpinan dan Guru SMA.....	72
Tabel 4.5 Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 7... ..	77
Tabel 4.6 Daftar Pimpinan dan Guru SMA Muhammadiyah 7.....	77
Tabel 4.7 Sarana dan prasarana SMA Islam Athirah.....	81
Tabel 4.8 Daftar Pimpinan dan Guru SMA Islam Athirah.....	82
Tabel 5.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
Tabel 5.2 Responden berdasarkan Asal Sekolah	99
Tabel 5.3 Responden berdasarkan Status... ..	100
Tabel 5.1.1 Dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	101
Tabel 5.1.2 Dimensi Berkebhinekaan Global.....	103
Tabel 5.1.3 Dimensi Gotong Royong	104
Tabel 5.1.4 Dimensi Mandiri.....	106
Tabel 5.1.5 Dimensi Bernalar Kritis	107
Tabel 5.1.6 Dimensi Kreatif	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila	7
Gambar 2.1 Visi Pendidikan Indonesia.....	25
Gambar 2.2 Pencapaian Profil Pelajar Pancasila di satuan Indonesia	26
Gambar 2.3 Prosedur Profil Pelajar Pancasila.....	29
Gambar 2.4 Kerangka Pikir	51
Gambar 3.1 Tahapan <i>Mixed method</i>	53
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian	59
Gambar 4.1 Kegiatan P5 di SMA Bosowa School.....	88
Gambar 4.2 Kegiatan P5 di SMA Hang Tuah.....	91
Gambar 4.3 Kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 7.....	95
Gambar 4.4 Kegiatan P5 di SMA Islam Athirah.....	99
Gambar 5.1 Kesadaran Diri.....	120
Gambar 5.2 Kecakapan Berpikir Kritis.....	122
Gambar 5.3 Keterampilan Kolaborasi	124
Gambar 5.4 Pengembangan Keterampilan Kreativitas	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi memberikan dampak positif terhadap pendidikan, seperti adanya peningkatan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, globalisasi mempunyai dampak negatif yaitu dapat menurunkan kualitas moral siswa karena akses mereka terhadap ilmu pengetahuan yang tidak terbatas. Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa yang mengandung makna bahwa segala tindakan sehari-hari harus sesuai dengan Nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Untuk mengatasi permasalahan globalisasi, dikembangkanlah Profil Pelajar Pancasila yang dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya kemerosotan sistem moral dan nilai siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakteristik profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pelajar Indonesia adalah sebuah gambaran, gambaran tentang bagaimana sosok seorang pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dengan adanya perubahan zaman menjadi salah satu tolak ukur diperlukannya kualitas pendidikan yang baik agar terciptanya pelajar yang cerdas. Karena bagaimanapun pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, untuk itu jika bangsa ini ingin maju maka pendidikan justru harus dimajukan terlebih dahulu. Sehingga

memunculkan usaha pembangunan kemandirian siswa dalam ranah pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan. (Novitasari et al., 2019). Dalam perkembangannya sistem pendidikan diharuskan untuk melakukan perubahan-perubahan yang terbaru dengan terencana dan terarah serta berkelanjutan sehingga diharapkan adanya pemerataan pendidikan, pembentukan mutu dan relevansi pendidikan sehingga pendidikan mampu menyiapkan siswa yang siap menghadapi tantangan perubahan yang terjadi baik di skala nasional maupun global (Faiz & Faridah, 2022). Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk membantu mendewasakan siswa, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya.

Terobosan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang merdekabelajar dimaksudkan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Gagasan ini merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dan inovatif serta merupakan tantangan besar dalam dunia Pendidikan (Syafi'i, 2021). Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa,

“Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya” (Mustoip, 2018).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan maka kebutuhan manusia juga terus berubah termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan dan ilmu pengetahuan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan setiap kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam dunia pendidikan mencakup banyak komponen berbeda yang terlibat. Baik itu pelaksanaan pendidikan dilapangan yang meliputi kapasitas guru dan mutu tenaga pengajar, mutu pendidikan, alat pengajaran, sarana dan prasarana, mutu Manajemen pendidikan meliputi perubahan metode dan rangkaian pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan pendidikan bertujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu kurikulum sebagai hal yang paling penting dalam pendidikan juga perlu dikembangkan mengikuti perkembangan yang terjadi (Sadewa, 2022).

Menurut pendapat Sipayung dalam (Noviani et al., 2023) Pendidikan bertujuan untuk melatih siswa yang memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan yang tinggi agar mampu menjawab tantangan di abad 21. Pada abad 21 ini, pendidik dituntut untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan kemampuan mengajar yang kompeten. Itu artinya, pendidik merupakan pilar pendidikan sekaligus fasilitator yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada peran strategis guru untuk membina siswa (Haqiem & Nawawi, 2023). Dengan adanya pendidikan, siswa akan dapat mengembangkan potensinya baik untuk menambah pengetahuan,

mendapatkan pekerjaan, berpola pikir maju, dan menjadi manusia yang adil dan beradab, sehingga dalam menyelesaikan masalahnya dapat dilakukan dengan tepat dan juga benar (Noviani et al., 2023).

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus mampu memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara kolaboratif (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi lahiriah dan mental sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan kebudayaan hidup berdampingan dan mengalami kemajuan. Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai upaya memberikan informasi dan pelatihan profesional, tetapi juga mencakup upaya memuaskan keinginan,

kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai kepuasan pribadi individu dan masyarakat di masa dewasa.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Novitasari et al., 2019).

Thomas Lickona dalam (Mery et al., 2022) menyatakan, karakter adalah a reliable inner disposition to respond situations in a morally good way, yang memiliki makna bahwa karakter merupakan watak terdalam dari setiap individu yang dapat diandalkan dalam memberikan tanggapan secara sopan dan etis. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai jati diri suatu individu yang terbentuk dari akumulasi sikap, pola pikir, dan nilai etis yang diperolehnya dari berbagai interaksi sebagai landasan dalam cara pandang, berfikir, serta bertindak (Soraya, 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu program untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sebagai bentuk gerakan nasional revolusi mental (GNNRM). PPK telah tertuang di dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi siswa dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila (Endang Muldani, 2019). Munculnya program penguatan pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting, karena perubahan perilaku siswa sangat ditentukan oleh faktor lingkungan (D. R Perdana & Adha, 2020). Penguatan pendidikan karakter berupaya untuk menumbuhkan dan membekali siswa agar memiliki karakter baik, literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era 4.0 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Ahmadi, Haris, & Akbal, 2020).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan pembelajaran korikuler berbasis projek dilakukan di luar jadwal pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan tidak harus berkaitan erat dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan siswa. (Syafi'i, 2021) menyebutkan terdapat dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih

dan menguatka nilai-nilai luhur Pancasila siswa dan paea pemangku kepatinngan. Kemudian profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang diantaranya; 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.



Gambar 1.1 Projek Penguatan Profil Pancasila

Adanya pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, maka mereka akan terbiasa melakukan kegiatan positif untuk menanamkan sikap mulia (Aeni, 2021). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hermanto, Japar, & Utomo, 2019) bahwa pendidik membantu dalam membentuk watak dan perilaku siswa dengan cara memberikan contoh dan keteladanan yang baik. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menguatkan karakter siswa terutama di sekolah yaitu menggalakkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memiliki Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang

berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Visi ini diwujudkan dalam bentuk kebijakan Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil Pancasila. Menurut Sari dalam (Asiati & Hasanah, 2022) Kurikulum Merdekamenitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap siswa pada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan “Profil Pelajar Pancasila” sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024 (Martini et al., 2019).

Di Indonesia kurikulum mengalami perubahan dan perkembangan yang terbilang sering, ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang baik dengan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa juga dengan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum terbaru yang saat ini tengah diterapkan di Indonesiamemberikan fokus terhadap pendidikan karakter yakni kurikulum merdeka melalui P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal yang melatarbelakangi dibentuknya pendidikan karakter melalui P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini yaitu karena pesatnya kemajuan teknologi dan dampak yang besar dari globalisasi yang dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan dan kebudayaan yang ada di Indonesia seperti menurunnya nilai-nilai Pancasila dalam pendiri masyarakat Indonesia. Dari itu pendidikan karakter atau P5 ini dijadikan sebagai ikon dalam pedoman pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka (Rosmana et al., 2023).

Adapun Kajian terdahulu yang membahas tentang Pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah penggerak ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya berdasarkan data terbaru:

Pada penelitian pertama yang dilakukan (Irawati et al., 2022) terkait Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa menjelaskan bahwasanya Salah satu rujukan penting yang merupakan kebijakan pemerintah adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. PPK adalah gerakan pendidikan yang dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai yang merupakan intisari dari nilai-nilai Pancasila. Ada 18 nilai utama, Kedelapanbelas nilai tersebut kemudian dirangkum menjadi 5 nilai utama, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai dalam PPK ini merupakan sebagian dari tema-tema awal proses sintesis dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh (Ahmadi et al., 2020) terkait dengan Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah menjelaskan bahwasanya Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era revolusi industri keempat yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif,

komunikatif, dan kolaboratif. Upaya pembentukan karakter diperkuat dengan adanya Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Permendikbud tersebut ditegaskan bahwa PPK merupakan gerakan pendidikan sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2022) terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa menjelaskan bahwasanya dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memberi ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar dan melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh (Palupi Sri Wijayanti et al., 2022) terkait dengan Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA menjelaskan bahwasanya

Program sekolah penggerak merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang merata dan berkualitas. Namun demikian diharapkan pendidikan yang berkualitas tersebut juga memiliki karakter dan kepribadian Pancasila. Focus awal terlaksananya program sekolah penggerak adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistic terkait dengan literasi dan numerasi serta karakter disertai dengan SDM yang unggul baik dari Kepala Sekolah maupun guru pengampu mata pelajaran. Terdapat hal-hal yang menjadi ciri khas pelaksanaan program sekolah penggerak yaitu berupa kegiatan penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif.

Kemudian pada penelitian kelima yang dilakukan oleh (Iskandar et al., 2023) terkait dengan Sekolah Penggerak: Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwasanya Selain kurikulum merdeka, pemerintah kemdikbudristek juga meluncurkan beberapa program lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Yaitu program sekolah penggerak, digitalisasi sekolah, pembiayaan pendidikan dan lain sebagainya. Terdapat beberapa hal yang membedakan sekolah penggerak dengan sekolah lainnya diantaranya, sekolah penggerak merupakan program kerjasama antara kemdikbudristek dengan pemerintah daerah, sekolah penggerak juga memiliki 5

jenis intervensi yang berupa pendampingan terhadap pemerintah daerah, kepala sekolah dan juga guru. Sekolah penggerak juga menerapkan kurikulum yang digunakannya meliputi berbagai aspek esensial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap aspek aspek tersebut tentunya berhubungan dengan kemampuan serta kepribadian para siswa siswi di sekolah tersebut, sedangkan kurikulum pada sekolah biasa tidak menerapkan hal-hal tersebut.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders. Hasilnya, siswa Pancasila diharapkan menjadi siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan Hasil Observasi awal pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar angkatan 2 terdapat empat Sekolah Penggerak yakni SMA BosowaSchool, SMA Hang Tuah, SMA 7 Muhammadiyah, dan SMA Islam Athirah yang

sudah menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah tersebut.

Berpijak dari uraian di atas, banyak hal yang menarik perhatian penulis. Maka dari itu keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar?
3. Bagaimana Implikasi Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dideskripsikan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui Proses Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui Implikasi Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan atau referensi dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut untuk mengetahui cara pelaksanaan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak yang dijalankan oleh suatu lembaga Pendidikan. dan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku dalam pelaksanaannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan masukan Penyampaian mata pelajaran PPKn tidak hanya sekedar materi

pelajaran di sekolah saja Ilmu pengetahuan juga dapat diterapkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan referensi internal meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sekolah serta dapat mendukung guru untuk menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan kesadaran internalisasi Penguatan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak dalam kehidupannya dan perannya sebagai siswa.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan tentang penerapan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini juga digunakan oleh peneliti sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar muncul sebagai hasil dari kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim. Salah satu ide di balik kurikulum adalah kurikulum merdeka yang memungkinkan siswa untuk bertindak sendiri. Kemandirian berarti semua siswa memiliki kebebasan untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Menurut Juliati et al., (2022) Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap siswa tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilakukan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk berbicara dengan guru dan membentuk karakter mereka dengan memberikan keberanian untuk menyuarakan pendapat mereka dalam diskusi, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan menjadi siswa yang kompeten.

Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini

menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi siswa juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun siswa. Menurut (Rahayu et al., (2022) menyatakan Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Berdasarkan kajian diatas mengenai Kurikulum merdeka terdapat beberapa program yang dijalankan pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut (Rahayu et al., 2022).

A. Program Sekolah Penggerak

1. Konsep Umum Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah, yang berperan penting dalam restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa secara

keseluruhan dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup kompetensi seperti karakter siswa literasi dan numerasi. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan tata kelola dan menjadi penggerak setiap satuan pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk membangun sistem yang mendukung pembentukan pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Kepala sekolah didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya. Idealnya, kepala sekolah adalah guru yang dapat menggabungkan keahliannya sebagai guru dan keahliannya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mencapai visi sekolah, yang berdampak pada pembentukan hasil belajar siswa.

Menurut (Sukmawati et al., 2016) Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan guru-siswa dan menumbuhkan semangat guru untuk mendorong pembelajaran berkualitas tinggi. Kapasitas kepala sekolah yang lebih baik akan membantu siswa memeriksa masalah dan menemukan solusi. Hal ini sejalan dengan gagasan transformasi bahwa orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu memperbaiki dan menemukan solusi untuk semua masalah secara mandiri. Diharapkan Sekolah Penggerak dapat mengalami perubahan secara terus menerus dan menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila. Sekolah Penggerak akan berfungsi sebagai agen perubahan bagi sekolah lain di sekitarnya setelah sekolah tersebut berhasil melakukan transformasi. Sekolah Penggerak akan membantu sekolah-sekolah sekitar berkolaborasi untuk

berbagi ide dan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan gotong royong/kolaborasi akan memungkinkan guru dan kepala sekolah berbagi pengetahuan dan keahlian serta mendorong peluang pembentukan kualitas untuk sekolah dan sekolah di sekitarnya. Selain itu, diharapkan bahwa program Sekolah Penggerak mampu menciptakan ekosistem perubahan tidak hanya di sekolah tetapi juga di level daerah dan nasional melalui sistem gotong royong.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk memulai Program Sekolah Penggerak. Untuk membangun visi dan misi pendidikan yang sejalan, kerja sama ini akan membentuk kemitraan yang strategis. Untuk mendukung komunikasi, koordinasi, dan sinergi program antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, dinas pendidikan akan didampingi oleh konsultan pendidikan yang berasal dari unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah, terutama Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini dan Menengah (UPT PAUD Dasmen) dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK) (Zamjani et al., 2020).

2. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak ini secara umum bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter), dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada institusi

pendidikan; itu juga harus menghasilkan lingkungan yang mendukung perubahan dan mendukung kerja sama di tingkat lokal dan nasional, sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga. Upaya untuk menghasilkan tenaga kerja yang unggul, berkarakter, dan profesional untuk mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang sejalan dengan tujuan di atas. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan karakter setiap siswa di Indonesia.

1. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas
2. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah
3. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas
4. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

3. Manfaat Program Sekolah Penggerak

Diharapkan bahwa pemerintah daerah dan satuan pendidikan akan memperoleh manfaat dari Program Sekolah Penggerak. Pemerintah daerah dapat memperoleh keuntungan dari:

1. Meningkatkan mutu pendidikan di daerah;

2. Meningkatkan kompetensi SDM pendidikan di daerah;
3. Memberikan efek multiplier dari sekolah penggerak akan mempercepat pembentukan mutu pendidikan di daerah;
4. Menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan sekolah penggerak.

Diharapkan satuan pendidikan Program Sekolah Penggerak dapat:

1. Meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan;
2. Mendapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru;
3. Mendapat akses ke teknologi/digitalisasi sekolah;
4. Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan;
5. Menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain dan mendapatkan tambahan anggaran untuk pembentukan kualitas pembelajaran, misalnya untuk pembelian buku dan bahan ajar.

4. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Secara umum, program Sekolah Penggerak terdiri dari lima elemen:

1. Pembelajaran; Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan differentiated learning dan Teaching at the Right Level (TaRL). Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.

2. Manajemen sekolah; Program Sekolah Penggerak juga menasar pembentukan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan instructional leadership, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, pembentukan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
4. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
5. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan Siswa Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan jawaban dari pertanyaan besar seperti apa hasil pendidikan Indonesia. “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global

dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama”, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Visi dan Misi Kemendikbud dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Latar belakang terbentuknya profil pelajar Pancasila adalah rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di dalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan.

(Wijania et al., 2021) menyatakan Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Pancasila tidak sebatas konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Pendidikan di Indonesia mestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, koperhensif dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia.

Menurut (Kemendikbud, 2021) menyatakan bahwa Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mewujudkan kompetensi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad-21. Tentunya berkaitan dengan visi pendidikan Indonesia, yakni mewujudkan Indoneisa maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Dengan hal ini, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan

global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 memberi proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya serta kesempatan kepada siswa. Siswa dalam kegiatan proyek ini, memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu-isu penting seperti berwirausaha, kehidupan berdemokrasi, perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya dan teknologi. Sehingga siswa bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tahapan belajar. Oleh karena itu, Sistem pendidikan Pancasila telah melakukan berbagai proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter untuk menghasilkan siswa yang berkarakter Pancasila yang berhasil menyelesaikan pendidikan. Beberapa proyek ini mencakup pembudayaan dan penyesuaian.

a) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni siswa dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa

Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

(Kemendikbud, 2022) menyatakan Profil Pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

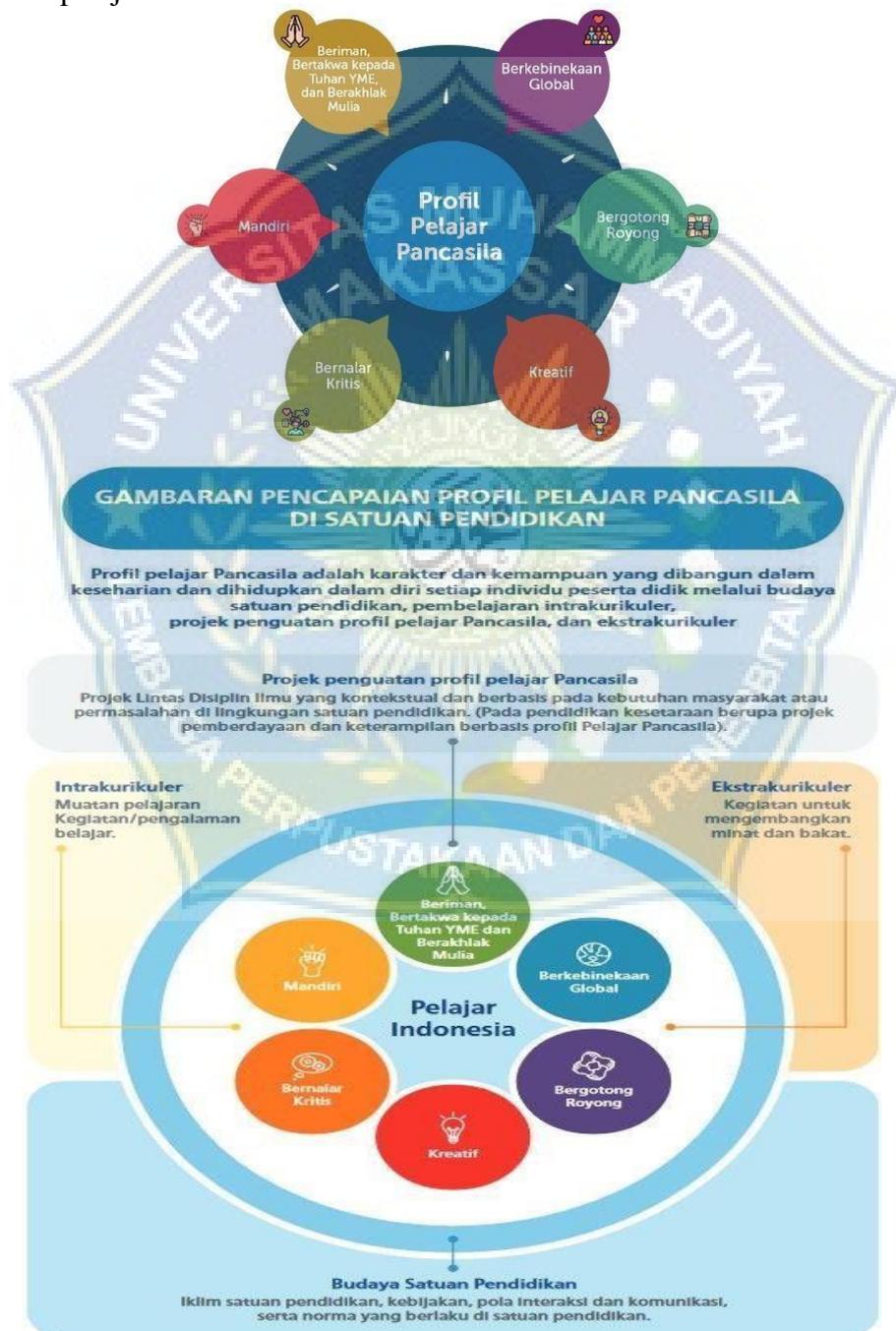
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Gambar 2.1 Visi Pendidikan Indonesia

Visi Pendidikan Indonesia
Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkeadilan.

Profil pelajar Pancasila
“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”



b) Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

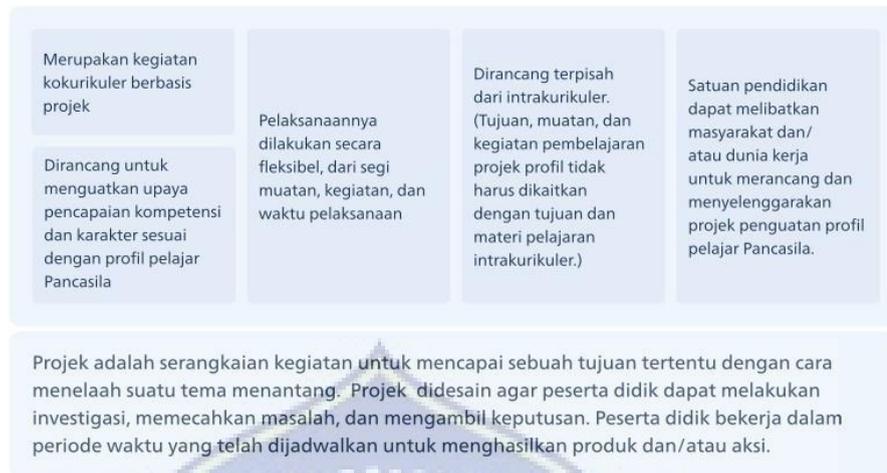
Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

c) Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Gambar 2.3 Prosedur Profil Pelajar Pancasila



Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

d) Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di

samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan siswa untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3. Berpusat Pada Siswa

Prinsip berpusat pada siswa berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat

mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan siswa dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif pada P5 berkaitan dengan semangat untuk membukaruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek profil untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah siswa dapatkan dalam program intrakurikuler.

e) Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.

a. Untuk Satuan Pendidikan

1. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
2. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Untuk Pendidik

1. Memberi ruang dan waktu untuk siswa mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
2. Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
3. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Untuk Siswa

1. Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
2. Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

3. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
4. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
5. Memerlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
6. Mengasah daya belajar dan kepemimpinan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pendidikan Karakter

A. Pengertian Karakter

Charassein yang berarti mengukir atau memahat, berasal dari bahasa Yunani. Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain." Semua orang memiliki karakter yang unik, dan istilah karakter terkait dengan kepribadian mereka. Menurut Ki Hadjar Dewantara, mengasah kecerdasan budi sangat penting karena dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh untuk mewujudkan kepribadian dan karakter. Akibatnya, seseorang memiliki karakter yang baik jika ia berperilaku dengan baik, seperti berlaku jujur, saling menghormati, bertanggung jawab, dan menghargai waktu. Sebaliknya, jika seseorang berperilaku dengan buruk, itu menunjukkan kepribadian yang kurang baik.

Karakter adalah sikap atau kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain. Menurut (Heri Gunawan, 2022) dalam bukunya Karakter dapat didefinisikan sebagai kondisi asli yang ada dalam diri seseorang yang

membedakan dirinya dari orang lain. Perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan dikenal sebagai karakter. Karakter ini terbentuk dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah cara seseorang secara alami menanggapi situasi dalam kehidupan nyata, yang ditunjukkan dalam perilaku mereka. Meskipun karakter setiap orang berbeda, ciri-ciri umum yang menjadi stereotip masyarakat suatu negara dapat diidentifikasi sebagai karakter bangsa.

(Risdiyani & Anggraeni Dewi, 2021) Menyatakan Karakter adalah kombinasi antara moralitas dan etika. Tatanan moral menekankan bahwa orang memiliki keyakinan yang melekat pada hakikatnya, yaitu bahwa (baik dan jahat) ada pada waktu yang sama. Sebaliknya, moralitas berfokus pada tingkah laku manusia, yang dapat dikategorikan sebagai benar atau salah, baik atau buruk. Oleh karena itu, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai dan moral. Kedua jenis pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana menjaga kualitas, membuat pilihan yang baik, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter bangsa Indonesia diwakili oleh karakteristik kepribadian yang konsisten, gaya hidup, cara pikir, sikap, dan perilaku yang khas. Sifat-sifat ini unik dan berbeda dari orang lain dan dibentuk oleh genetika

dan lingkungan seseorang. Perilaku ini sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya Indonesia.

B. Nilai-Nilai Karakter

Menurut (Kesuma et al., 2018) "Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu". Oleh karena itu, karakter melekat pada nilai dari sikap dan perilaku tersebut. Nilai karakter Indonesia berasal dari budaya dan adat istiadat bangsa, yang dimanifestasikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Salahsatu pilar terpenting dalam kehidupan bangsa dan negara adalah nilai-nilai karakter, yang secara umum menggambarkan sikap dan perilaku dalam kaitannya dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Karakter-karakter ini kemudian akan diperkuat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan luar kelas. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dasar, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan luhur sehingga mereka dapat hidup sendiri dan berpartisipasi dalam pendidikan. Setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus menempatkan tujuan utama mereka pada sistem pendidikan yang dapat membangun individu yang unggul secara sosial dan pribadi.

Diknas membuat 18 nilai untuk pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Mulitahun ajaran 2011, setiap tingkat pendidikan di Indonesia harus menyertakan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pembelajarannya. Menurut Diknas, ada delapan belas prinsip pendidikan karakter:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, seharusnya yang dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut (Samani, 2012) dalam *Grand Design Pendidikan Karakter*, pendidikan formal dan nonformal, nilai-nilai tertentu akan dikembangkan. Nilai-nilai ini termasuk: jujur yaitu menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

- a. Tanggung jawab artinya melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- b. Cerdas artinya berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- c. Sehat dan bersih artinya menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, dan menerapkan pola hidup seimbang.
- d. Peduli artinya memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak

mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, dan cinta damai dalam menghadapi persoalan.

- e. Kreatif artinya mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- f. Gotong royong artinya mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, dan tidak egoistis.

Beberapa ahli di atas berpendapat bahwa nilai-nilai karakter yang dirumuskan adalah nilai-nilai yang berasal dari budaya dan kebiasaan bangsa yang dapat diterima oleh masyarakat dan merupakan nilai-nilai yang baik dan tidak merugikan orang lain. Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai dasar pendidikan karakter.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak bukanlah yang pertama. Pada bagian ini, peneliti akan membahas temuan peneliti sebelumnya atau karya sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini termasuk sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Item	Keterangan
1.	Judul	Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa
	Jurnal	Edumaspul: Jurnal Pendidikan
	Volume dan halaman	Vol.6, Nomor 1 halaman 1224-1238
	ISSN	ISSN: 2548-8201
	Tahun	2022
	Penulis	Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin
	Lembaga	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa, seperti yang diuraikan dalam kutipan berikut: "Pendekatan kualitatif digunakan penulis untuk menganalisis kajian Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa." Selain itu, penulis berusaha menjelaskan kebijakan pendidikan alternatif, khususnya yang berhubungan dengan satuan pendidikan formal. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari peraturan Mendikbud No 20 Tahun 2018 mengenai pendidikan karakter di satuan pendidikan formal.
	Teori	Isi dalam penelitian ini tidak menyebutkan teori penelitian secara eksplisit. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Selain itu, penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan data verbal untuk dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner indeks kepuasan. Teknik pengumpulan sampel secara total sampling.	
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan	

	dari program penguatan karakter. Profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kurikulum di sekolah.
Kesimpulan	kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban untuk pertanyaan, seperti apa karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum dalam pernyataan: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesiayang demikian itu adalah pelajar yang memiliki 6 dimensi yang terbangun secara optimal dan seimbang.
Kelebihan	Penulis pada penelitian ini dapat mencoba menguraikan alternatif solusi yang juga merupakan kebijakan pendidikan khususnya pada lingkup satuan pendidikan formal yang juga merupakan kelanjutan dari salah satu kebijakan peraturan mendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.
Kekurangan	Sistem pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belum secara maksimal untuk menghadapi tantangan tentunya perlu dibekali dengan sejumlah kompetensi penting untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan dunia global.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian sebelumnya dan yang akan datang melihat bagaimana proyek pembelajaran memperkuat profil Pancasila di kurikulum merdeka.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemilihan metode penelitian yang digunakan berbeda. 2) Pembelajaran proyek dikurikulum merdeka bukan hanya dilihat dari aspek internal sekolah namun eksternal sekolah.
Judul	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah
Jurnal	Phinisi Integration Review
Volume dan halaman	Vol.3, Nomor 2 halaman 305-315
ISSN	ISSN: 2614-2317
Tahun	2020
Penulis	Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, Muhammad Akbal
Lembaga	Ilmu Pendidikan Sosial, SMPN 3 Bontomarannu Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Negeri Makassar

Negara	Indonesia
Latar Belakang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan di SMPN 3 Bontomarannu di Kabupaten Gowa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini juga memberikan informasi bermanfaat tentang pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa.
Teori	Saya tidak menemukan apa pun tentang teori penelitian ini di teks. Namun demikian, jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui dokumentasi dan observasi, serta wawancara dengan guru dan siswa. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, undang-undang, dan sumber lain yang relevan. Data diproses dan dikirim secara deskriptif.
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan data primer dari wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi dan observasi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, undang-undang, dan sumber lain yang relevan. Data diproses dan dikirim secara deskriptif.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah sangat berperan dalam memperkuat karakter siswa di SMPN 3 Bontomarannu. Dengan adanya faktor-faktor dukungan pelibatan publik dan kerjasama antar sekolah, keluarga dan masyarakat.
Kesimpulan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3 Bontomarannu Dalam mengimplementasikan penerapan penguatan pendidikan karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 3 Bontomarannu sudah berjalan namun pelaksanaannya belum maksimal; (2) Faktor pendukung dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bontomarannu adalah kompetensi guru, kerjasama yang baik dari wali siswa, kurikulum sekolah yang sudah baik, pengawasan intens dari kepala sekolah; (3) Faktor penghambat dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bontomarannu adalah Sarana dan Prasarana, kualifikasi akademik guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, adanya karakter yang berbeda-beda pada siswa, kedisiplinan siswa yang masih rendah.

Kelebihan	Kepala sekolah di SMPN 3 Bontomarannu memiliki peran yang sangat penting dan kepala sekolah pada sekolah ini setiap sebulan sekali mengadakan evaluasi rutin terkait progres dan permasalahan yang dihadapi oleh bapak ibu guru di dalam kelas, ataupun pelaporan dari masing-masing wali kelas.
Kekurangan	Di SMPN 3 Bontomarannu pengimplementasian penguatan pendidikan karakter masih kurang optimal dikarenakan masih banyaknya siswa yang memiliki kedisiplinan rendah seperti, melanggar aturan sekolah misal beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran di kelas, terlambat ketika upacara bendera, tidak ikut pada saat melaksanakan jumat ibadah dan shalat berjamaah, tidak ikut kerja bakti dalam membersihkan sekolah. Dan juga di dasari oleh kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah, serta kualifikasi akademik yang tidak sesuai.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian terdahulu maupun yang akan datang berfokus pada Penguatan profil pelajar pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka 2) Melakukan analisis karakter pada siswa 3) Melakukan analisis pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan mixed method. penelitian terdahulu lebih fokus kepada Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah sedangkan penelitian yang akan datang untuk mengetahui Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Judul	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa
Jurnal	Jurnal Jendela Pendidikan
Volume dan halaman	Vol.2, Nomor 4 halaman 553-559
ISSN	ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)
Tahun	2022
Penulis	Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, M. Zainal Abidin
Lembaga	Universitas PGRI Wiranegara
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter siswa Indonesia. Tujuan proyek ini adalah untuk membekali siswa dengan

		kemampuan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi lulusan yang sukses yang dapat membantu pembangunan berkelanjutan negara.
	Teori	jurnal ini tidak secara eksplisit menyebutkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Namun metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut mungkin menggunakan kerangka teori yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti grounded theory, fenomenologi, atau etnografi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada karakter siswa Indonesia dan bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berkontribusi terhadap pengembangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mungkin mengacu pada teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pengembangan siswa, dan pendidikan nilai.
3.	Metode Penelitian	Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan menggunakan sumber yang kredibel dan relevan seperti jurnal, buku, dan artikel. Penulis juga melakukan observasi dan perbandingan terhadap berbagai sumber pustaka untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, baik secara teoritis maupun praktis. Proses pengumpulan data melibatkan kerja lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, yang kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Penulis menggunakan beberapa aspek dalam penulisan artikel ini, antara lain kecenderungan, perhitungan nonnumerik, dan deskripsi situasional.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari segi isi, kegiatan, dan waktu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan fleksibel. Proyek direncanakan untuk berjalan secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Ini tidak selalu berkaitan dengan tujuan atau materi mata pelajaran intrakurikuler. Tujuan proyek ini adalah untuk mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cerdas, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum profil siswa Pancasila, yang melibatkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil siswa, adalah yang paling efektif dalam mengembangkan karakter siswa Indonesia. Diharapkan profil pelajar Pancasila akan menghasilkan lulusan yang memantapkan nilai-nilai luhur dan

	menunjukkan sifat, kemampuan, atau keterampilan yang diperlukan.
Kesimpulan	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders. adanya kebijakan alokasi jam pelajaran untuk proyek profil pelajar, yaitu dipotong dari jam pelajaran.
Kelebihan	Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.
Kekurangan	beberapa potensi keterbatasan penelitian dapat mencakup ukuran sampel yang kecil atau cakupan sumber data yang terbatas.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Melakukan analisis pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Pembelajaran proyek di kurikulum merdeka bukan hanya dilihat dari aspek internal sekolah namun eksternal sekolah.
Judul	Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA
Jurnal	ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume dan halaman	Vol.3, Nomor 2 halaman 43-49
ISSN	-
Tahun	2022
Penulis	Palupi Sri Wijayanti, Fitri Jamilah, Tri Ratna Herawati, Rika Novita Kusumaningrum
Lembaga	Universitas PGRI Yogyakarta
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kegiatan pengabdian tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah menengah atas melalui

		kegiatan proyek kreatif. Fokus dari kegiatan ini adalah menciptakan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan melakukan penilaian berdasarkan referensi yang diberikan.
	Teori	Teori penelitian ini tidak disebutkan secara eksplisit dalam teks. Sebaliknya, teks tersebut memberikan informasi tentang kegiatan pengabdian untuk mendukung penyusunan modul proyek profil siswa Pancasila, yang mencakup tiga tahapan kegiatan (persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi), serta metode untuk menyampaikan materi dan menilai proyek modul tersebut. Namun, tidak ada teori spesifik yang mendasari penelitian tersebut disebutkan.
	Metode Penelitian	Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan menyediakan bahan sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan modul proyek profil pelajar pancasila. Selain itu juga mendokumentasikan perijinan dan penyesuaian jadwal pelaksanaan pengabdian. Pada tahap kedua dilakukan pengabdian dengan memberikan instrumen pengukuran level sekolah kemudian penyampaian materi dan saling praktik mengkritisi modul proyek yang telah ada. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan refleksi kepada seluruh peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
4.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021 dengan bertempat di SMA Muhammadiyah Al Mujahidin. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bersamaan dengan agenda sekolah yang berupa rapat kerja tahunan dan hal ini memberikan dampak yang sangat baik karena seluruh guru dan karyawan hadir mengikuti secara seksama dan khidmat. Adapun rincian hasil kegiatan pengabdian yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan, dan c) evaluasi.
	Kesimpulan	Penguatan penyusunan modul Proyek Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah Al Mujahidin menunjukkan bahwa guru-guru telah berupaya maksimal dalam melaksanakan kegiatan proyek sesuai arahan dan pedoman yang diberikan oleh dinas terkait. Selama kegiatan pengabdian, semua guru berpartisipasi aktif tanpa menunjukkan keinginan untuk segera selesai atau keluar, karena metode yang digunakan melibatkan berbagai praktik. SMA Muhammadiyah Al Mujahidin juga telah memiliki modul proyek untuk tema 1 dan

	menyelesaikan kegiatan proyek dengan baik. Kegiatan pengabdian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan modul Proyek Profil Pelajar Pancasila agar lebih matang, siap dengan asesmen diagnostik, produk/output, serta pelaporan dalam bentuk rapor proyek. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan penelitiandalam mengembangkan dan menilai modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Kelebihan	Guru SMA Muhammadiyah Al Mujahidin dapat mengembangkan modul proyek profil pelajar pancasila serta dapat melakukan penilaian sesuai dengan acuan pedoman pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar pancasila.
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1) diperlukan kegiatan lebih lanjut berupa pendampingan kepada guru sebagai koordinator dan fasilitator proyek dalam penyusunan modul serta implementasi dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler, 2) adanya pendampingan lebih dalam untuk mempersiapkan asesmen proyek profil pelajar pancasila serta rapor proyek profil pelajar pancasila yang harus disiapkan pada akhir tahun ajaran, 3) diperlukan pendampingan dalam perencanaan perayaan hasil belajar sebagai bentuk selesainya kegiatan proyek profil pelajar pancasila.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Persamaan pada penelitian sebelumnya dan pada penelitian yang akan datang memiliki fokus yang sama yaitu pada penguatan karakter siswa melalui proyek profil pelajar pancasila.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang memiliki perbedaan Metode penelitian dan pemilihan lokasi yang berbeda.
Judul	Sekolah Penggerak: Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila
Jurnal	INNOVATIVE: Journal of Social Science Research Volume
Volume dan halaman	Vol.3, Nomor 2 halaman 2702-2713
ISSN	ISSN: 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Tahun	2023
Penulis	Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Annisa Nafira, Ighna Zahra Habibina, Nur Rahmawati, Widia Syavaqilah

5.	Lembaga	Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Latar belakang penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendidikan yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dampak program sekolah penggerak dalam mempercepat pembentukan Profil Pelajar Pancasila.
	Teori	Jurnal ini tidak menyebutkan secara eksplisit teori yang digunakan dalam penelitiannya. Namun, penelitian ini mengandalkan metode kajian pustaka untuk mengumpulkan data dari jurnal dan artikel yang relevan dengan fokus pembahasan, sehingga kemungkinan besar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian telah digunakan.
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan berdasarkan dari hasil pencarian dengan membaca, dan memilih, serta memilah dokumen yang berupa jurnal dan artikel yang berkaitan dengan fokus pembahasan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan: pendampingan konsultatif dan asimetris; penguatan sumber daya manusia sekolah; pembentukan kualitas pembelajaran; pembentukan manajemen sekolah; dan pembentukan partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini berhasil menjelaskan bagaimana program sekolah penggerak mempengaruhi perkembangan profil pelajar Pancasila.
	Kesimpulan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program sekolah penggerak dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempercepat pembentukan profil pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program sekolah penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan saling bergantung.
	Kelebihan	Kelebihan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kebebasan lebih kepada pihak sekolah untuk berinovasi merancang proyek belajar serta memilih dimensi dan karakteristik yang sesuai dengan siswanya. Dan juga memiliki Pendekatan proyek yang bersifat kokurikuler dikatakan lebih fleksibel dan menyenangkan untuk siswa ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membantu mengembangkan potensi dan karakternya.

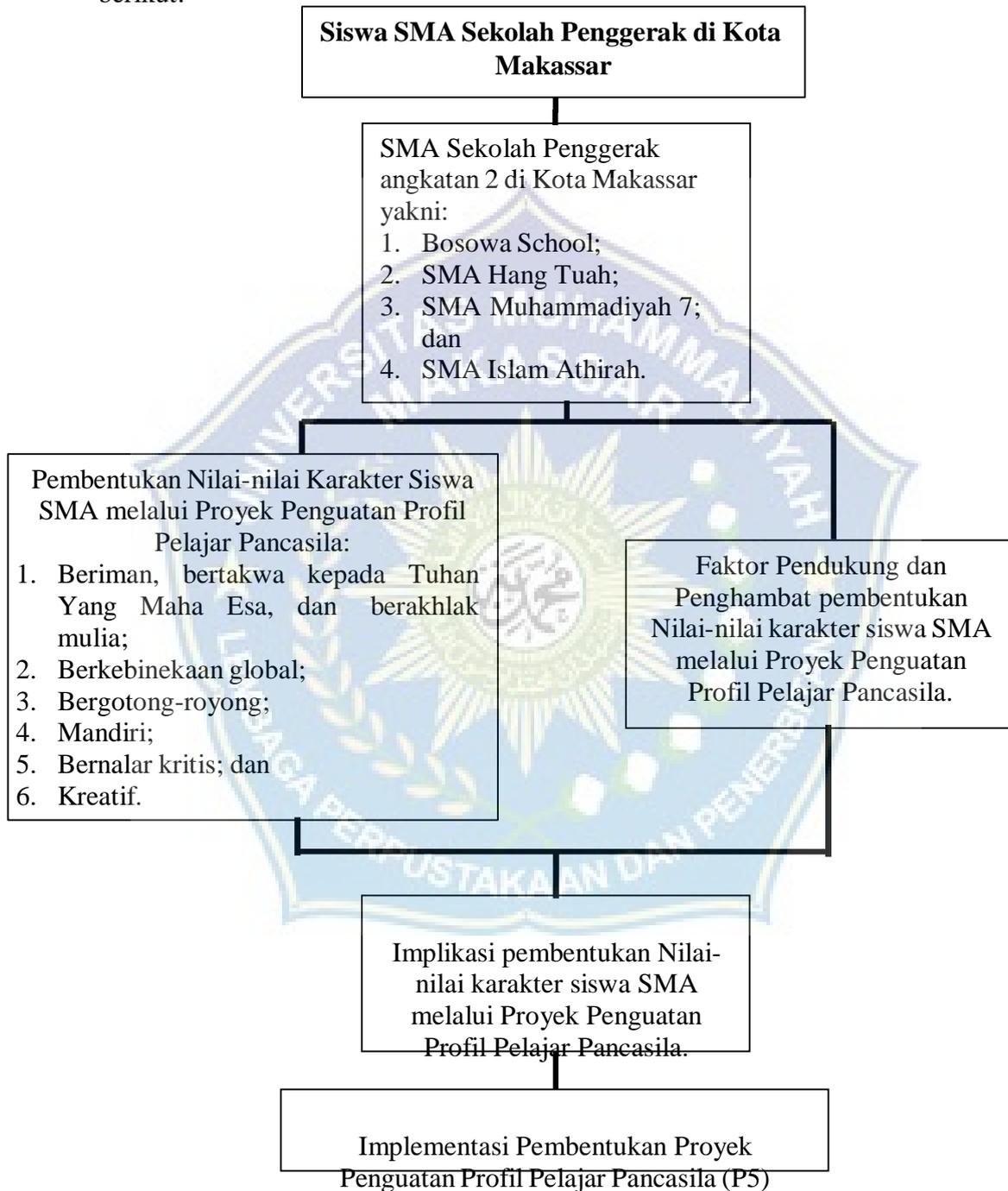
Kekurangan	Pada Penelitian ini menghadapi batasan waktu dan sumber daya yang mempengaruhi kedalaman analisis atau cakupan proyek.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Pada penelitian ini akan menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan lokal dan konteks pendidikan yang berbeda.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Pada penelitian sebelumnya terkait Pembelajaran proyek dikurikulum merdeka yang hanya dilihat dari aspek internal sekolah.

C. Kerangka Pikir

Menurut (Rosmana et al., 2022) Sebagai representasi pelajar Indonesia yang berbudaya dan berkarakter, Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berperan dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter harus diberikan pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya. pada profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan prinsipnya, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian supaya keenam dimensi

dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

A. Jenis Penelitian

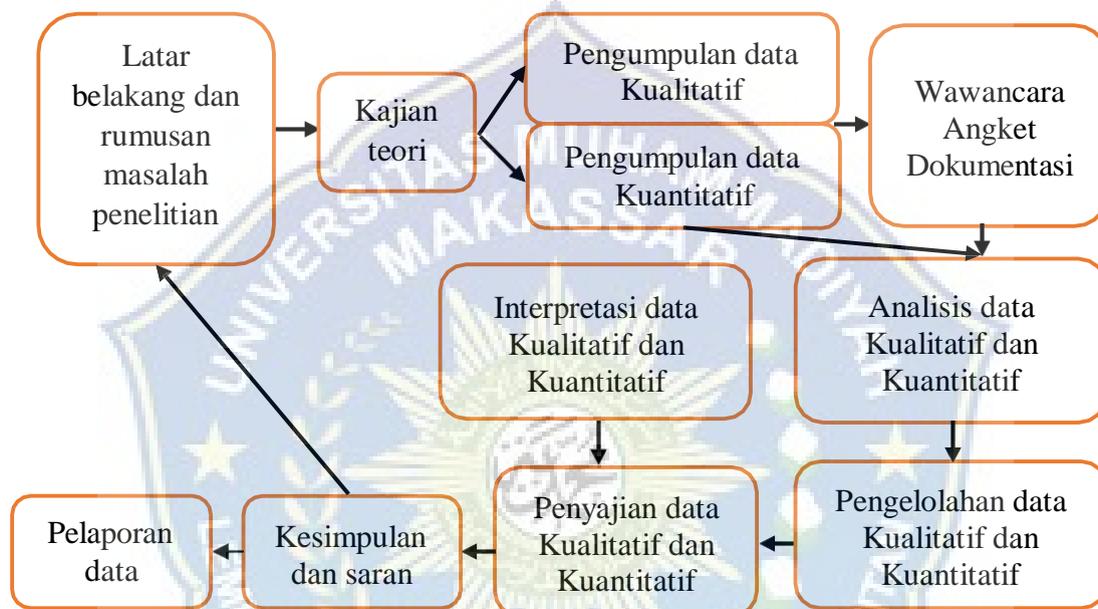
Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan penelitian *mix method* (campuran), yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kajian model campuran memadukan kedua pendekatan ini pada setiap tahap proses penelitian (Sugiyono, 2013). Pendekatan campuran menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa proses penelitian dan menggunakan asumsi filosofis untuk menunjukkan jalan atau petunjuk dalam pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, metode campuran digunakan untuk menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi elemen konsep melalui analisis data kuantitatif, lalu mengumpulkan data kualitatif untuk memperoleh informasi lebih lanjut dan mendapatkan analisis yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013).

Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data terukur mengenai “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar”.

B. Desain *mix method*

Mixed methods concurrent embedded adalah metode penelitian yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, tetapi beban metodenya berbeda (Sugiyono, 2011). Berikut ini adalah tahapan penelitian *mixed methods concurrent embedded design*:



Gambar 3.1 Tahapan *mixed methods concurrent embedded*. Diadopsi dari Sugiyono (Suardi, 2021).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Makassar yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Di kota Makassar, Ada lima sekolah penggerak angkatan dua yaitu 1); SMA Bosowa School, 2); SMA Hang Tuah, 3); SMA 7 Muhammadiyah, dan 4); SMA Islam Athirah, yang telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah tersebut.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Hidayat, 2020) Definisi Operasional mengacu pada definisi variabel secara operasional berdasarkan ciri-ciri yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

berdasarkan penelitian ini, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Penggerak;

Fokus utama dari program sekolah penggerak adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang literasi, numerasi, dan karakter. Program ini juga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dari kepala sekolah maupun guru yang mengajar mata pelajaran.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk membentuk kompetensi warga negara Indonesia yang demokratis serta menjadi individu unggul dan produktif di Abad ke-21. Proyek ini dilaksanakan dengan menanamkan karakter pada siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

3. Pendidikan Karakter;

Penguatan pendidikan karakter berperan dalam membentuk sikap demokratis siswa dan mendukung kegiatan pembelajaran melalui aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Temuan lainnya

menunjukkan bahwa siswa dan orang tua turut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan di sekolah.

E. Informan dan Responden Penelitian *Mixed Methods*

Dalam metode penelitian, istilah "populasi" sangat umum digunakan untuk menyebutkan sekelompok atau serumpun objek yang menjadi sasaran penelitian. Di sisi lain, populasi adalah sasaran penelitian untuk validitas hasil penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum menghasilkan kesimpulan.

1. Kualitatif

Peneliti menggunakan pengambilan Sampel *purposive* untuk mendapatkan informan penelitian. Metode pengambilan sampel ini digunakan dengan pertimbangan tertentu untuk memudahkan peneliti untuk mempelajari objek atau situasi sosial yang diteliti Sugiyono (Suardi, 2021).

Adapun Informan Penelitian:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
 - 1) Guru Mata pelajaran PPKn
 - 2) Guru Komite Pembelajaran
- c. Siswa

Tabel 3.1 Informan penelitian

Nama Sekolah	Kategori	Jumlah (Orang)
SMA Bosowa School	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
	Guru Komite Pembelajaran	1
	Siswa	2
SMA Hang Tuah	Kepala Sekolah	1

	Guru PPKn	1
	Guru Komite Pembelajaran	1
	Siswa	2
SMA 7 Muhammadiyah	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
	Guru Komite Pembelajaran	1
	Siswa	2
SMA Islam Athirah	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
	Guru Komite Pembelajaran	1
	Siswa	2
	Total	20

Sumber Data: data primer yang diolah peneliti

2. Kuantitatif

Tabel 3.2 Jumlah populasi berdasarkan kolektibilitas

Nama Sekolah	Kategori	Jumlah (Orang)
SMA Bosowa School	Kepala Sekolah	1
	Guru	11
	Siswa	58
SMA Hang Tuah	Kepala Sekolah	1
	Guru	17
	Siswa	359
SMA 7 Muhammadiyah	Kepala Sekolah	1
	Guru	8
	Siswa	162
SMA 7 Muhammadiyah SMA Islam Athirah	Kepala Sekolah	1
	Guru	37
	Siswa	382
	Total	1.038

Sumber Data: Data Primer yang diolah peneliti

Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2011).

Rumus Sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2N}{Nd + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
 N : Jumlah Populasi
 d : Nilai presisi (ketelitian) sebesar 95 %

Berdasarkan rumus tersebut, besarnya sampel penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.038}{1.038 (0,5)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.038}{1.038 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{1.038}{3,595}$$

$$n = 288,73 \text{ dibulatkan menjadi } 289.$$

Tabel 3.3 Jumlah sampel penelitian kuantitatif

Nama Sekolah	Kolektivitas	Sampel	%
SMA Bosowa School	Guru	2	
	Siswa	71	
SMA Hang Tuah	Guru	2	
	Siswa	70	
SMA 7 Muhammadiyah	Guru	2	
	Siswa	70	
SMA Islam Athirah	Guru	2	
	Siswa	70	
Jumlah populasi			289

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencapai keberhasilan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap penyelesaian, yaitu tahap penyusunan laporan.

Persiapan dimulai dengan memilih subjek penelitian untuk dilakukan di sekolah penggerak di kota Makassar. Pilihan sekolah ini didasarkan pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar.

Setelah menentukan objek penelitian atau lokasinya, langkah berikutnya adalah menentukan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar untuk meningkatkan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA. Disertai dengan pembuatan Instrumen Penelitian yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah instrumen Wawancara, angket dan dokumentasi.

Selama tahap implementasi, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode seperti wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model *Miles dan Huberman*, yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan,

peneliti akan membuat laporan yang sesuai dengan data yang mereka peroleh sesuai dengan topik dan hasil peneliti.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kualitatif.

Alat utama adalah peneliti sendiri sebagai pengamat dan peneliti, sehingga mereka memulai perencanaan, pengumpulan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar prosesnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian termasuk pedoman wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana Pembentukan Nilai-Nilai Karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu bersedia untuk wawancara dan pembagian kusioner mengamati bagaimana proses Pembentukan Nilai- Nilai Karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut, guna mengoptimalkan proses pengamatan dengan keterlibatan peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang pasti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara umum observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan segera setelah kejadian maupun saat berlangsungnya suatu kejadian.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara dua orang, masing-masing sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Penulis akan menggunakan petunjuk wawancara yang umum. Data dikumpulkan melalui wawancara, yang juga digunakan untuk melengkapi jawaban pada instrumen angket. Sebagai hasil dari penggunaan metode ini, diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes, fleksibel, dan terbuka. Akibatnya, jumlah informasi yang dikumpulkan akan lebih besar dan lebih luas. Pedoman tanya jawab terlampir.

c. Dokumentasi (Foto, Rekaman Suara, dan Video)

Dokumentasi adalah pendekatan yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan tertentu dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan atau pertanyaan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi mencakup pencarian variabel seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran melalui teknik dokumentasi ini.

Selain melakukan wawancara dan dokumentasi, peneliti juga melakukan pengumpulan dokumen-dokumen di sekolah terkait dengan pelaksanaan proyek untuk membantu dan melengkapi data yang mereka peroleh. Selama wawancara, peneliti mengambil gambar, baik dalam bentuk video maupun foto. Selain itu, alat perekam suara digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara; alat ini sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan memutar kembali rekaman.

2. Instrumen Kuantitatif

Alat penelitian yang digunakan adalah angket melalui lembar angket. Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melaksanakan Pembentukan nilai-nilai karakter di sekolah menengah atas, serta hambatan dan juga dampak siswa dalam Pembentukan nilai-nilai karakter.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Mustaqim 2016), langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, wawancara, angket, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yang berisi beberapa aktivitas pengamatan kepada siswa pada saat keterlaksanaan pembentukan Nilai-Nilai Karakter siswa SMA melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Wawancara

Sebagai pengamatan awal, peneliti mewawancarai guru pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar. Peneliti juga akan mengumpulkan data sebelumnya, seperti nama siswa dan jumlah siswa.

3. Angket

Penelitian ini menggunakan angket yang akan diberikan ke siswa di SMA Sekolah Penggerak. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta hambatan dan juga dampak siswa dalam Pembentukan nilai-nilai karakter melalui Proyek Penguatan Profil PelajarPancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil selama penelitian berguna mencatat peristiwa penting sebagai bukti yang mendukung kegiatan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis penelitian kualitatif ini digunakan saat penelitian sudah dimulai. Analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data ini adalah sebagai berikut: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Suardi, 2023).

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok bahasan, memusatkan perhatian pada data yang akan diteliti dan membuang data yang tidak perlu. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Melakukan studi pendahuluan SMA Sekolah Penggerak, untuk mengetahui pelaksanaan Pembentukan Nilai-nilai Karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta hambatan dan juga dampak siswa dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak di Kota Makassar.
- 2) Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan Informan.
- 3) Melakukan observasi terhadap pelaksanaan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta hambatan dan juga dampak siswa dalam Pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar.

- 4) Melakukan wawancara mendalam dengan wawancara semi terstruktur untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan Pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hambatan dan juga dampak siswa dalam Pembentukan nilai-nilai karakter, serta solusi mengatasi dampak negatif dalam Pembentukan nilai-nilai karakter di SMA Sekolah Penggerak di Kota Makassar.
- 5) Mencatat dan mendokumentasikan Hasil wawancara dengan Guru PPKn dan Siswa Siswa SMA Sekolah Penggerak di Kota Makassar.

b. *Data display (Penyajian Data)*

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif dan disusun dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah untuk memahami fenomena dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion drawing/verification (Kesimpulan dan verifikasi)*

Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan membandingkan bagaimana proses Pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kesimpulan ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru PPKn dan siswa tentang Hambatan dan dampak dari Pembentukan nilai-nilai karakter, serta solusi untuk mengatasi dampak negatif dari Pembentukan nilai-nilai karakter di SMA Sekolah Penggerak di Kota Makassar.

2. Analisis Data Kuantitatif

(Sugiyono 2013), menyatakan bahwa pengelolaan data adalah proses menganalisis data setelah sumber terkumpul. Ini termasuk hal-hal seperti. Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana:

p : Persentase

f : Nilai yang diperoleh

n : Jumlah seluruh nilai

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian ini merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2011). dalam tabel 3.4 yaitu:

Tabel 3.4 Penafsiran data

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Setuju
61 % - 80 %	Setuju
41 % - 60 %	Kadang-kadang
21 % - 40 %	Kurang Setuju
0 % - 20 %	Tidak Setuju

J. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas Penelitian *Mixed Methods*

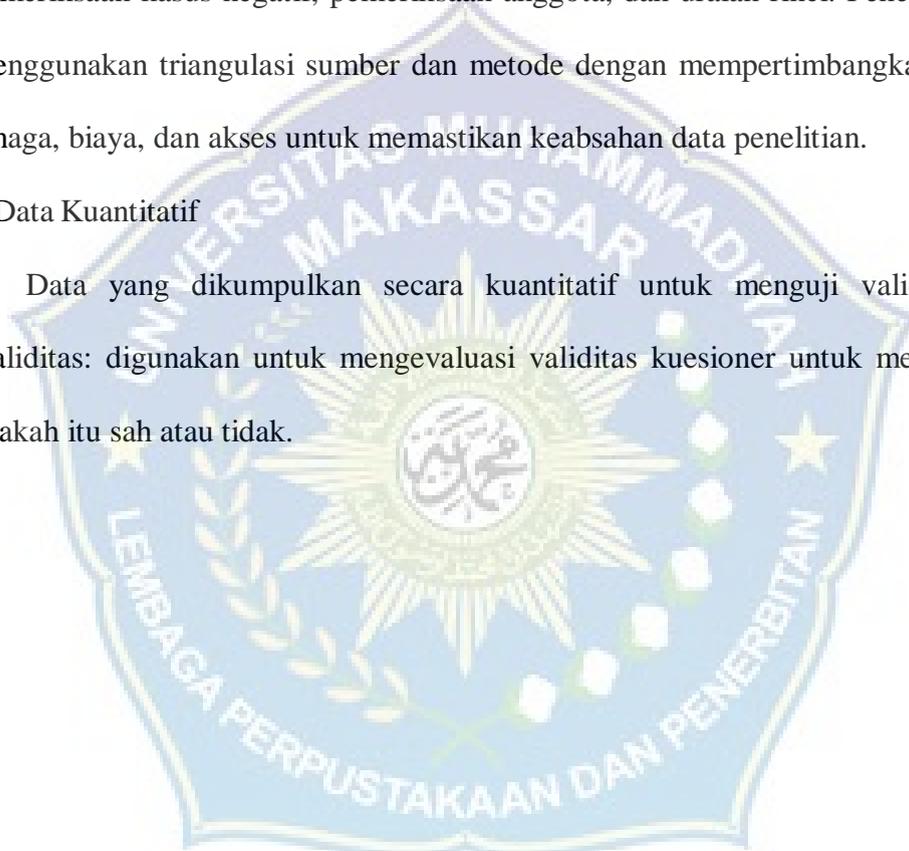
Validitas internal mengacu pada seberapa akurat desain penelitian dan hasilnya. Sementara itu, validitas eksternal mengacu pada seberapa akurat hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan sampel yang diambil (Sugiyono, 2011).

1. Data Kualitatif

Peneliti lebih berkonsentrasi pada uji kredibilitas untuk menguji keabsahan atau validitas data dalam penelitian ini. Ini dapat dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas pada penelitian kualitatif melalui triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat kecukupan referensi, pemeriksaan kasus negatif, pemeriksaan anggota, dan uraian rinci. Peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, dan akses untuk memastikan keabsahan data penelitian.

2. Data Kuantitatif

Data yang dikumpulkan secara kuantitatif untuk menguji validitas Uji Validitas: digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner untuk menentukan apakah itu sah atau tidak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berikut adalah lokasi penelitian sekolah penggerak angkatan 2 di kota Makassar.

1. Gambaran Umum SMA Bosowa School

SMA Bosowa School merupakan salah satu dari beberapa sekolah di kota Makassar yang merupakan sekolah penggerak. Didirikan pada tahun 2013 oleh Yayasan Aksa Mahmud – Bosowa Education, Bosowa School Makassar didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi di kawasan Indonesia Timur sehingga lahir pemimpin masa depan yang mandiri, religius, dan berkepedulian sosial.

SMA Bosowa School Makassar mulai menerima angkatan pertama pada tahun akademik 2013/2014. Sekolah berdiri pada lahan seluas 1998 m² dengan luas lantai sekolah 384 m² dan luas ruang kelas 48 m². Pada awalnya nama sekolah adalah Bosowa International School, tapi kemudian sesuai peraturan pemerintah yang melarang pemakaian kata Internasional untuk sekolah selain Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), nama sekolah diganti menjadi Bosowa School Makassar pada tanggal 30 September 2014. Pengembangan dan pembenahan terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas dan diperoleh akreditasi sekolah “A” pada tahun 2015.

2. Lokasi dan Letak Geografis SMA Bosowa School

SMA Bosowa School terletak Jl. Lanto Dg. Pasewang No.49-51, Maricaya, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90142.

3. Visi misi dan Tujuan SMA Bosowa School

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang terdepan dalam melahirkan Generasi Pemimpin terbaik bangsa yang SMART, ISLAMIC, DISCIPLINE, INNOVATIVE, dan COMPETITIVE dalam kancah kehidupan Global.

b. Misi

1. Menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan lingkungan yang nyaman
2. Mengembangkan Sekolah Terpadu yang dilandasi nilai - nilai Islam
3. Menumbuhkan sikap dan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kepekaan sosial dalam integritas pribadi yang disiplin dan tangguh
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan selaras dengan tuntutan dan perubahan zaman
5. Menumbuhkan semangat dan budaya belajar yang tinggi dalam meraih prestasi
6. Memberikan manfaat bagi peningkatan sumber daya manusia.

c. Tujuan

Mewujudkan rencana dan aturan terkait tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai profil pembelajar Bosowa School sesuai dengan tahap perkembangan anak.

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Bosowa School
- 2) NPSN : 69811389
- 3) Alamat : Gedung BDMI jl lanto daeng pasewang No 39-41
- 4) Telp : (0411) 855123
- 5) Status : Swasta

b. Sarana dan Prasarana SMA Bosowa School

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karna fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan tersebut. Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sehingga prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.1 Menunjukkan Sarana dan prasarana yang ada di SMA Bosowa School.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	Lab Komputer	1	Baik
5.	Lab Sains	1	Baik
6.	Ruang kelas	6	Baik
7.	UKS	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Kantin	5	Baik
11.	Lift	1	Baik
12.	Ruang Tamu	1	Baik

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana SMA Bosowa School sangat memadai siswa di sekolah.

c. Keadaan Guru

Guru adalah komponen paling penting dari proses pendidikan, tanpa adanya guru pendidikan hanya akan menjadi slogan dan gambaran. Selain itu, guru juga merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa. Proses belajar dan mengajar inilah yang menghasilkan pendidikan yang baik; secara umum, kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana guru mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tabel 4.2 Menunjukkan pimpinan sekolah dan guru-guru yang ada di SMA Bosowa School.

No.	Nama	Jabatan
1.	Muh Yusuf burhan	Kepala Sekolah
2.	Ismail Rahman	Wakasek Kesiswaan
3.	Sarah Nurul latifah	Wakasek Kurikulum
4.	Sri Khairi H.W	Physics/Science
5.	Gatot Tjatur widodo	Biology/Science
6.	Umar Muhammadong	Deutsch
7.	Lely indah suryani Umar	Math
8.	Andi ali Syahbani	ART
9.	Sulistiani jarre	Chemistry/Science
10.	Farida Yusuf	Math
11.	Rifky wijaya	Sociology/Social
12.	Arman Saputra	Economy/Social
13.	Suci lestari	Bahasa Indonesia
14.	Muhammad Akbar	ESL
15.	Husnia	ESL
16.	Nahdaturrugaisiyah	Science
17.	Muhammad Akib	Guru Agama
18.	Resky lailany	Guru PPKn
19.	Arsyam basri	Guru Fisika/Geografi
20.	Nurhidayah usman	Guru Bimbingan dan Konseling
21.	Laessahch M. Pakatuwo	Guru Sejarah dan Sosial

22.	Ramlan Arifin	Guru PJOK
23.	Hendrik yohant possumah	ESL

1. Gambaran Umum SMA Hang Tuah

SMA Hang Tuah juga merupakan salah satu dari beberapa sekolah di kota makassar yang merupakan sekolah penggerak. SMAS Hang Tuah Makassar terletak di sebelah utara kota Makassar dekat dengan daerah pesisir laut dan berada pada area pemukiman TNI AL. Di bagian selatan sekolah berbatasan dengan jalan tol Ir. Sutami, di sebelah timur berbatasan dengan penduduk lokal atau masyarakat setempat, di sebelah barat berbatasan dengan Pangkalan Utama TNI AL dan di bagian utara berbatasan dengan tempat pelelangan ikan dan laut. Letak ini menjadikan SMAS Hang Tuah berada pada pesisir laut kota makassar.

2. Lokasi dan Letak Geografis SMA Hang Tuah

SMA Hang Tuah terletak Jl. Serdako usman ali No. 35, Totaka, Kec. Ujung Tanah, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Visi misi dan Tujuan SMA Hang Tuah

a. Visi

“Terbentuknya peserta didik yang religius, disiplin, berprestasi, mandiri, dan berwawasan global”.

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah, maka misi sekolah disusun seperti berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur.
2. Membentuk peserta didik yang disiplin dan cinta tanah air.

3. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
4. Membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21.
5. Mengembangkan kemandirian, kreativitas, minat dan bakat peserta didik.
6. Membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan potensi lingkungan sekitar.
7. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.

c. Tujuan

1. Mengembangkan budaya religius melalui pelaksanaan kegiatan sholat duha dan dzuhur berjamaah, literasi Al-Qur'an dan Al-Kitab, dzikir Bersama, pesantren Ramadhan, dan perayaan hari-hari besar keagamaan.
2. Melaksanakan penjemputan peserta didik untuk pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam).
3. Melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari-hari besar serta apel setiap hari.
4. Melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
5. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.
6. Melaksanakan pengembangan kemampuan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
7. Mengembangkan budaya cinta lingkungan melalui pengembangan potensi lingkungan sekitar.
8. Mewujudkan program klinik belajar sebagai sarana pendukung proses pembelajaran.

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Hang Tuah
- 2) NPSN : 40311937
- 3) Alamat : Jl. Serdako Usman Ali No. 35
- 4) Telp : (0411) 3626433
- 5) Status : Swasta

b. Sarana dan Prasarana SMA Hang Tuah

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karna fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan tersebut. Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sehingga prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.3 Menunjukkan Sarana dan prasarana yang ada di SMA Hang Tuah.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang tata usaha/administrasi	1	Baik
5.	Ruang rapat/Pertemuan/meeting staf	1	Baik
6.	Ruang Tamu	1	Baik
7.	Ruang Tunggu	1	Baik
8.	Ruang kelas	13	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Konseling	1	Baik
11.	Ruang kegiatan seni & budaya	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Sedang kurang
13.	Ruang Osis	1	Baik
14.	Ruang Kegiatan Estrakurikuler	1	Baik
15.	Ruang Laboratorium IPA	1	Sedang kurang

16.	Ruang Laboratorium bahasa	1	Baik
17.	Ruang Laboratorium komputer	1	Baik
18.	Tempat ibadah/masjid/musholla	1	Baik
19.	Lapangan Upacara	1	Baik
20.	Lapangan Olah raga	1	Baik
21.	WC guru	2	Baik
22.	WC Siswa	7	Baik
23.	Tempat parkir	2	Baik
24.	Ventilasi udara di ruang belajar	1	Baik
25.	Taman/ruang hijau	1	Baik
26.	Kantin sekolah	3	Baik

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana SMA Hang Tuah sangat memadai siswa di sekolah.

c. Keadaan Guru

Guru adalah komponen paling penting dari proses pendidikan, tanpa adanya guru pendidikan hanya akan menjadi slogan dan gambaran. Selain itu, guru juga merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa. Proses belajar dan mengajar inilah yang menghasilkan pendidikan yang baik; secara umum, kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana guru mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tabel 4.4 Menunjukkan pimpinan sekolah dan guru-guru yang ada di SMA Hang Tuah.

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Nasrul S.Pd.	Kepala Sekolah	Btn Taman Panciro blok 3/4 No.5
2.	Ir. Muhammad Agus	Wakasek Kesiswaan	Jl. Kande 2 Lr. 118 No. 40 B
3.	Rahmatiah S.Pd.	Guru	Bumi realti Blok A/10 Daya
4.	Dra. Aisyah	Guru	Btn Gowa pelita blok A3 No.11
5.	Abinsyair Abidin S.Pd.	Guru	Jl. Tinumbu Lr.

			165A No.221
6.	Meiti ST Nurbaya S.Pd.	Guru	Komp. Btn TNI AL Tamangappa Indah blok D/5
7.	Andi Irpa S.Pd.	Guru	Btn Taman Panciro Indah blok 3/4 No.5
8.	Masdalifah Hamid S.Pd.	Guru	Jl. Andi djemma Lr. 2 No.30
9.	Ali Mulyadi S.Si.	Guru	Komp. Btn Paropo Indah blok F/5
10.	Lukman SS	Guru	Jl. Macan No. 59
11.	Meydi Hadi Susanto S.kom	Guru	Jl. Veteran Lr. 40 No. 19
12.	Eva Setia Hani S.Pd.,M.Pd.	Guru	Jl. Rajawali 1 Lr. 11
13.	Hj. Anggereni S.Pd.,M.Pd.	Guru	Komp. BTP blok J No. 503 A
14.	Ledi S.Pd.	Guru	Btn Minasa Upa blok L10A/6
15.	Arifin S.Pd.,M.Pd.	Wakasek Supras	Jl. Puri raya blok G3 No. 1
16.	Hasriani S.Pd.i.	Guru	Jl. Tinumbu Lr. 166 No. 2
17.	Dedy Setyawan S.Pd.,M.Pd.	Wakasek Kurikulum	Komp. Hartaco Indah blok 1 AD No. 07
18.	Andi wahyu trifany S.Si.,M.Pd.	Guru	Jl. Syamsuddin tunru No. 20 A
19.	ST. Marwah Mahmud S.Pd.	Guru	Jl. Tinumbu Lr. 148 No.11
20.	Serma yahyo	Guru	Jl. Andalas Komp. TNI AL dewaruci blok B2/20
21.	Muhammad Ashwan M S.Pd.	Guru	Btn Karunrung Asri
22.	Irmayanti S.Pd.	Guru	Jl. Serdako Usman Ali No. 33
23.	Syamsul bahri Hs S.Pd.	Guru	Perumahan Sitrah samata permai blok A.No.6
24.	Nurul Ifdhal	Guru	Jl. Nipa-nipa Antang

1. Gambaran Umum SMA 7 Muhammadiyah

SMA 7 Muhammadiyah juga merupakan salah satu dari beberapa sekolah di kota Makassar yang merupakan sekolah penggerak. SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang berdiri pada tahun 1980, dan berstatus akreditasi “B”. Keberadaan SMA Muhammadiyah 7 Makassar letaknya yang strategis, dan selalu tampil terdepan disetiap ifen kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler menjadikan SMA Muhammadiyah 7 Makassar menjadi tumpuan siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Dukungan orang tua siswa dalam bentuk finansial dalam rangka kemajuan sekolah ini sangatlah mendukung hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua siswa, pemahaman orang tua tentang pendidikan dan penghasilan orang sangatlah mendukung untuk kemajuan sekolah ini. Setiap tahunnya tamatan SMA Muhammadiyah 7 Makassar dapat bersaing pada jenjang yang lebih tinggi, berdasarkan data statistik terjadi perkembangan yang signifikan yang cukup berarti.

2. Lokasi dan Letak Geografis SMA 7 Muhammadiyah

SMA 7 Muhammadiyah terletak Jl. Rappokalling Raya No.42, Rappokalling, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3. Visi misi dan Tujuan SMA 7 Muhammadiyah

a. Visi

“Islami, Unggul, Modern dan Berkemajuan”.

b. Misi

1. Mendidik dan mengajarkan Nilai-nilai ketauhidan sehingga terwujud warga sekolah yang bebas dari praktek kesyirikan.

2. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengedepankan ilmu-amal dan amal-ilmiah dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
3. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah kepada warga sekolah sehingga menghadirkan harmonisasi dalam pembinaan dan pelayanan pendidikan di sekolah.
4. Mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan sehingga menjadi sekolah favorit dan pilihan utama bagi masyarakat.
5. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Guru Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi digital serta mengembangkan sistem dan metode pendidikan yang kontemporer (kekinian).
6. Mengoptimalkan pemanfaatan dan penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah.
7. Menyediakan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan pelayanan pendidikan kepada peserta didik.
8. Mengembangkan model pembelajaran yang berstandar nasional dengan berbasis IT (Teknologi Informasi) dalam rangka memajukan dan meningkatkan Mutu lulusan yang mampu bersaing di dunia global.

c. Tujuan

1. Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional dengan melaksanakan standar Pendidikan.

2. Mewujudkan Maksud dan Tujuan Muhammadiyah dengan melaksanakan program pendidikan yang holistic transformatif.
3. Mewujudkan peserta didik yang memiliki character building yang Amanah, Siddik, Tabligh, dan Fathonah serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman kedalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.
4. Mewujudkan SMA Muhammadiyah 7 Makassar sebagai sekolah Recommended bagi masyarakat dengan pengembangan Pendidikan yang bermutu dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
5. Mewujudkan Manajemen sekolah yang didasarkan pada Prinsip-prinsip Organisasi, transparansi, akuntabilitas dan kejujuran.

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA 7 Muhammadiyah
- 2) NPSN : 40307362
- 3) Alamat : Jl. Rappokalling Raya No.42, Rappokalling, Kec. Tallo.
- 4) Telp : 0821-5538-0007
- 5) Status : Swasta

b. Sarana dan Prasarana SMA 7 Muhammadiyah

Sarana dan prasarana adalah unsur yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan karna fungsinya sebagai alat yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan tersebut. Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud

dan tujuan (media), sehingga prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.5 Menunjukkan Sarana dan prasarana yang ada di SMA 7 Muhammadiyah.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang kelas	5	Baik
5.	Lab IPA	1	Kurang Baik
6.	Mushollah	1	Baik
7.	Kantin Sekolah	1	Baik
8.	WC	4	Baik

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana SMA 7 Muhammadiyah cukup memadai siswa di sekolah.

c. Keadaan Guru

Guru adalah komponen paling penting dari proses pendidikan, tanpa adanya guru pendidikan hanya akan menjadi slogan dan gambaran. Selain itu, guru juga merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa. Proses belajar dan mengajar inilah yang menghasilkan pendidikan yang baik; secara umum, kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana guru mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tabel 4.6 Menunjukkan pimpinan sekolah dan guru-guru yang ada di SMA 7 Muhammadiyah.

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Sabri, S.Pd.	Kepala Sekolah	Jln. Dg Tantu 1

			Lr. 1 no.5 Makassar
2.	Ilham Supiana, S.Sos, MPS, SP	Wakasek Urs. Kurikulum	Barombong
3.	Ratih Puspa Rini	Pembina Kesiswaan	Jl. Dg Regge
4.	Drs. Amiluddin	Tim Pengembang Sekolah/Guru	Jl. Gatot Subroto Baru No.23
5.	M. Yusuf. L. BA	Tim Pengembang Sekolah/Guru	Jl. Kalumpang
6.	Drs. Amir Pattanri, M.Pd.	Tim Pengembang Sekolah/Guru	Jl. Pandang I/18
7.	Ismail, S.Pd.,MM	Tim Pengembang Sekolah/Guru	BTN Pao -Pao Blok C
8.	Muhammad Fahmi Basmar, S.Kom.	KA. Laboratorium Komputer	Jl. Bunga Ejaya Lr. 4 No.6
9.	Ihrul Rum Saputra, S.Pd.	Operator Sekolah	-
10.	Ruhaeda, SE	KA. Perpustakaan	Jl. Rappokalling Raya I/23
11.	Nadziratul Qudsiyah S.Tr.Ap.	KA. Keuangan	Jl. Darul Ma'arif Lr.24 Kecamatan Tallo
12.	Rika Dian Saputri	KA. Tata Usaha	Jl. Darul Ma'arif Lr.24 Kecamatan Tallo
13.	St. Khaerunnisa A	Staff Perpustakaan	Jl. Gatot Subroto Baru No.23
14.	Awaluddin, S.Pd.	Guru	Antang
15.	A. Barlian Thahir, S.Ag, MM	Guru	Jl. Tamalate IV STP 24
16.	Saenong, S.Pd.	Guru	Jl. Barukang
17.	Sudirman, S.P.MM	Guru	BTP BLOKE NO.102
18.	Fitryani Harlita	Guru	Jl. Kesatuan
19.	Indrayani, S.Pd.	Guru	Btn pepabri Blok I No.15
20.	Asman, S.Sos, M.Pd	Guru	Pajalesang
21.	Novie Damayanti, S.Pd.	Guru	Jl. Kesatuan
22.	Musdalifah Buana, S.Pd.	Guru	Jl. Dg Ngadde No.3
23.	Yusriani Yusuf, S.Pd.	Guru	Samata Gowa
24.	Arianto, S.Or.	Guru PJOK XII/Pelatih TS	Jl. Yos Sudarso 1 Lr.154 E
25.	Arjung, S.Pd.	Guru	Perumahan

			Grand Sulawesi Toddopuli 10 No. A 28
26.	Muhammad Iqbal Nurul Iman	Guru PJOK XI/Pelatih Futsal	Jl. Muh. Jufri X No.12
27.	Abdul Rahman. H	Keagamaan	Baku, Desa Lekopancing
28.	Muh. Nur Muslim, S.Pd.	Guru	JL. Veteran Selatan Lr. II No.8 B
29.	Ahyani Radhiani Rapi, S.Pd.	Guru	Jl. Muhajirin II Perm. Maulana Regency No.7
30.	Muh Danyal	Guru	Jl. KR. Bontotangnga, Makassar
31.	Khumaira Maulida, S.Sos.	BK	Jl. Muhammadiyah, Lrg. 40/No.6
32.	Dian Awaluddin Adam, S.Pd.	Guru	Jl. Abdullah Daeng Sirua
33.	Ahmad Fauzi, S.Pd.	Guru	Jl. Jipang Raya
34.	Andi Nursyam Fitriani, S.Pd	Guru	Jl. Manuruki
35.	M. Anas Armansyah S.Pd., Gr.	Guru	Btn Tabaria Blok G12 No.1
36.	A's Adiyah Arham	Guru	Jl. Tinumbu Lorong 149 No. 154
37.	Akbar	Guru	Jl. Pelita raya
38.	Nur Indah Sari	Guru	JL. Pampang 2 Lr. M No. 3

1. Gambaran Umum SMA Islam Athirah

Sejak tahun 1984, bangunan Sekolah Islam Athirah berdiri kokoh. Mulai dari tingkat TK sampai SMA. Bangunan sekolah ini diresmikan tepat pada 24 April 1984 silam dan mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 1985-1986. Sebidang tanah dengan luas 12.141 m² di jalan Kajaolaliddo nomor 22 Makassar yang tadinya diorientasikan untuk pendirian hotel, beralih untuk pendirian sekolah ini. Menilik sejarahnya, sekolah ini bermula dari keinginan kuat dari sosok Bapak Hadji

Kalla dan istrinya, Ibu Hadjah Athirah untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan. Beliau peduli dan punya komitmen tinggi. Implementasinya pun dihadirkan melalui group bisnisnya merintis sebuah yayasan. Namanya, Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla sebagai program CSR pada 9 September 1981. Di bawah Yayasan itulah dibangun sekolah formal dengan nama Sekolah Islam Athirah, sekolah yang banyak dikenal hingga sekarang ini.

Nama Athirah ini diambil dari nama sang istri dari Bapak Hadji Kalla. Athirah bermakna harum atau wangi. Penetapan nama ini tak hanya sekadar wujud kasih sayang beliau kepada istrinya, tetapi makna nama ini juga diharapkan mampumenjadi spirit bagi civitas akademika Sekolah Islam Athirah. Harum dan wangi dalam prestasi dan attitude.

2. Lokasi dan Letak Geografis SMA Islam Athirah

SMA Islam Athirah terletak Jl. Kajaolalido No.22, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

3. Visi misi dan Tujuan SMA Islam Athirah

a. Visi

Menjadi sekolah unggul yang berciri islam, berjiwa nasional dan berwawasan global.

b. Misi

Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan kecakapan rasional, kecakapan personal, dan kecakapan sosial.

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 6) Nama Sekolah : SMA Islam Athirah
- 7) NPSN : 40310213
- Alamat : Jl. Jl. Kajaolalido No.22, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota
Makassar, Sulawesi Selatan.
- 8) Telp : 0823-1111-17000
- 9) Status : Swasta

b. Sarana dan Prasarana SMA Islam Athirah

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam lembaga pendidikan, kualitas sarana dan prasarana menjadi salah satu standar penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Departemen Sarana dan lingkungan Sekolah Islam Athirah hadir untuk memastikan terkelolanya seluruh sarana dan prasarana secara efektif dan efisien dalam upaya mewujudkan cita-cita "Menjadi Sekolah Berbasis Lingkungan, berbudaya dan model rujukan sekolah lain.

Tabel 4.7 Menunjukkan Sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Athirah.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	Lab Komputer	1	Baik
5.	Lab Sains	1	Baik
6.	Ruang kelas	10	Baik
7.	UKS	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Kantin	7	Baik
11.	Lift	3	Baik

12.	Ruang meeting	1	Baik
13.	Ruang Tamu	1	Baik
14.	Ruang TU	1	Baik
15.	Ruang Aula	1	Baik
16.	Ruang Baca	1	Baik
17.	WC	5	Baik

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana SMA Islam Athirah sangat memadai siswa di sekolah.

c. Keadaan Guru

Guru adalah komponen paling penting dari proses pendidikan, tanpa adanya guru pendidikan hanya akan menjadi slogan dan gambaran. Selain itu, guru juga merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa. Proses belajar dan mengajar inilah yang menghasilkan pendidikan yang baik; secara umum, kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana guru mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Tabel 4.8 Menunjukkan pimpinan sekolah dan guru-guru yang ada di SMA Islam Athirah.

No.	Nama	Jabatan
1.	Tawakkal Kahar, S.Pd.M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	B.J. Gunawan, S.Pd., M.Pd.	Wakasek Kurikulum
3.	Yusran, S.Pd., M.Pd.	Wakasek Kesiswaan & Keagamaan
4.	Rismawati, S.Pd., M.Si.	Wakasek Sarana Prasarana & IT
5.	Dra.Hj.Farida, M.Pd.	Guru
6.	Dra.Hj.Sri Suwanti, M.Pd.	Guru
7.	Yusminiwati, M.Pd.	Guru
8.	Sage Al Banna, S.Ag.	Guru
9.	Muhammad Makhrus, Lc, M.Pd.I	Guru
10.	Dra.Hajirah Naiem, M.Si.	Guru
11.	Jumarni, S.Pd., Gr., M.Pd.	Guru
12.	Amrizal, S.Pd.	Guru
13.	Ary Ayu Astuty, S.Pd.	Guru

14.	Dra.Hj. Gusnawati	Guru
15.	Nurhikmah, S.Pd.	Guru
16.	Moh. Radi, S.Pd.	Guru
17.	Ardi Hamzah, S.Pd., M.Pd.	Guru
18.	Masnawati, S.Pd.	Guru
19.	Andi Wati Fariati, S.Pd., M.Pd.	Guru
20.	Muhammad Buyana, S.Pd,M.Pd.	Guru
21.	Farah Nanda Amanah Puri Bima, S.Pd, M.Pd.	Guru
22.	Puji Wajar Yanti,S.Psi.	Guru
23.	Sabrianti, S.Pd., M.Pd.	Guru
24.	Stenli Ahmad, S.Pd.I.	Guru
25.	Perawati Ponamon, S.Pd., Gr.	Guru
26.	Wahyuni Ramadhani Ibrahim, S.Pd.	Guru
27.	Isnada Nasrullah, S.Pd.	Guru
28.	Annas, S.Pd.	Guru
29.	Fany Fakhrah, S.Psi., M.Psi.	Guru
30.	Riska Nilmalasari Damayanti Aris S.Pd.	Guru
31.	Dwiki Hergyawan Heriyadi, S.Pd.	Guru
32.	Muhammad Ragil Meidiputra, S.Pd.	Guru
33.	Ansharil AUFAR, S.Kom.	Guru

B. Hasil Penelitian

1. Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar

Adapun Hasil temuan penelitian dari beberapa sekolah penggerak di kota Makassar yakni SMA Bosowa School, SMA Hang Tuah, SMA Muhammadiyah 7, dan SMA Islam Athirah.

a) SMA Bosowa School

Berbicara tentang pembinaan atau pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila berarti berbicara tentang sebuah usaha dan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter.

Pembinaan karakter adalah bentuk usaha pengajaran yang direncanakan secara berkesinambungan, selanjutnya diharapkan untuk menghasilkan sifat kebajikan dalam diri siswa. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Bosowa School yaitu:

Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan secara rutin dua kali per-semester.

Sebagaimana Hasil wawancara penulis dengan bapak MY selaku Kepala sekolah SMA Bosowa School, mengemukakan bahwa:

Terkait P5 itu sudah kita laksanakan, Karena P5 merupakan aturan dari pemerintah sebagai sekolah penggerak. Di sekolah kita kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik karena memang sekolah sangat mendukung dengan melihat dampak yang di dapatkan oleh siswa melalui pelajaran P5, guru-guru diberi kesempatan lalu kita kolaborasikan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pemerintah (Wawancara 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan pembentukan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terintegrasi dengan materi pembelajaran. Kemudian kami juga melakukan pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Senada yang disampaikan oleh ibu RL selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Bosowa School, mengemukakan bahwa:

Iya sudah pasti, karena kegiatan ini terintegrasi dalam kurikulum merdeka jadi wajib disetiap sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka ini, ada waktu yang memang harus melaksanakan kegiatan P5 melalui kegiatan ini juga sudah pasti dapat membentuk karakter siswa karena kegiatan P5 ini sangat bervariasi (Wawancara 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan melalui kegiatan P5 ini siswa dapat terbentuk karakternya berdasarkan pada elemen enam dimensi pada P5 yang terlaksana.

Hasil wawancara penulis dengan bapak GTW selaku guru komite pembelajaran di SMA Bosowa School, mengemukakan:

Jadi P5 itu kan sebenarnya proyek yang dilaksanakan kalau kelas X setahun tiga kali nih kemudian kelas XI dua kali setahun, jadi P5 itu sengaja dibuat untuk membentuk karakter siswa. Kalau hanya satu kali proyek itu tidak bisa karena untuk membentuk karakter-karakter itu melalui kebiasaan, jadi harus berkali-kali baru nanti di bentuk karakternya tidak instan langsung kelihatan hasilnya (Wawancara 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan P5 sudah dilakukan secara optimal di sekolah kemudian kegiatan ini harus dilakukan secara rutin untuk dapat melihat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan P5 tersebut.

Hasil Wawancara penulis dengan FDK salah satu siswa kelas XI di SMA Bosowa School, yaitu:

Setiap kegiatan pada P5 saya sudah melakukan 3 tema kak, saya sangat senang sekali dengan adanya kurikulum merdeka ini kak karena ada banyak pembelajaran sambil berkreasi yang saya dapatkan kak, lebih banyak kesannya yang saya rasakan saat mengikuti P5 kak (Wawancara 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan P5 ini dapat membuat siswa lebih memiliki wawasan yang luas kemudian suasana belajar siswa tidak lebih monoton dan membuat motivasi belajar siswa meningkat.

Hasil Wawancara penulis dengan AFK salah satu siswa kelas X di SMA

Bosowa School, yaitu:

Barusan saya juga tahu kak kalau di sekolah ini ada P5 nya, jadi P5 semacam pembelajaran berbasis proyek kak, dalam kegiatan ini kita banyak di ajarkan materi yang tidak di dapatkan pada saat proses pembelajar dikelas (Wawancara 30-04-2024).

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan dengan adanya kegiatan P5 ini sangat baik untuk terus dilaksanakan karena dengan proses pembelajarannya yang melibatkan siswa berperan aktif di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat kegiatan.

Proyek pembentukan karakter melalui P5 mengintegrasikan profil pembelajaran pancasila dengan materi pembelajaran dan memandu pembentukan karakter siswa, proyek P5 membantu siswa menyesuaikan karakternya berdasarkan enam dimensi pada P5. Hendaknya dilaksanakan secara maksimal di sekolah dan rutin untuk menjaga karakter siswa agar dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih aktif, pembelajaran yang tidak monoton, dan motivasi belajar yang meningkat. Proyek P5 juga sangat bermanfaat untuk pembelajaran berkelanjutan karena mendorong partisipasi aktif baik dalam individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui P5 di SMA Bosowa School peneliti menemukan:

Pembentukan karakter yang terbentuk melalui kegiatan P5 salah satunya dengan tema “Gaya Hidup berkelanjutan, Lingkunganku tanggung jawabku”. Guna memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan, siswa belajar mengidentifikasi jenis sampah, termasuk organik, non-organik, dan B5, di urban agroform & TPA antang. Bahan edukasi ini mencakup

informasi tentang cara memilih, memilah, dan mengelolah sampah dengan benar. Kemudian setelah itu siswa melakukan kampanye di SMPN 6 Makassar mereka berbagi pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah dan mendorong teman-teman sebaya untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan (Observasi 2024).



Gambar 4.1 kegiatan P5 di SMA Bosowa School

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas maka pembiasaan dalam membentuk karakter siswa melalui materi dan pengalaman yang di peroleh, siswa kemudian membuat projek edukasi sampah untuk menyosialisasikan pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Semakin menambah potensi keberhasilan terbentuknya karakter bernalar kritis dalam diri siswa hingga akhirnya melekat dan konsisten dalam diri mereka (Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, dan Bernalar kritis).

b) SMA Hang tuah

Pada SMA Hang tuah kegiatan P5 dilaksanakan secara rutin sebanyak 2 kali per-semester pada setiap kelas sebagai upaya pembentukan nilai karakter.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Hang tuah yaitu:

Sebagaimana Hasil wawancara penulis dengan bapak NS selaku Kepala sekolah SMA Hang tuah, mengemukakan bahwa:

Yayasan sangat mendukung kemudian dari guru-guru juga dan orang tua siswa itu sangat mendukung, karena di p5 ini orang tua dan yayasan melihat ada target-target yang ingin kita raih. Kemudian kami kan disini masuk sebagai kategori sekolah penggerak, semua kebijakan terintegrasi dari program sekolah penggerak (Wawancara 03-05-2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan P5 ini adalah kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan sebagai penunjang pembinaan karakter siswa terkhusus kepada karakter profil pelajar pancasila.

Senada yang disampaikan oleh ibu AS selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Hang tuah, mengemukakan bahwa:

Jadi dengan adanya program kegiatan p5 ini dapat membentuk karakter siswa sesuai pada nilai karakter profil pelajar pancasila karena kami memberikan bimbingan kepada mereka, lalu kami ajarkan mereka berkreasi, berkolaborasi. Kemudian kami membina anak-anak untuk melakukan yang terbaik (Wawancara 03-05- 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan untuk mengupayakan pembentukan karakter pada siswa, guru di sekolah memberikan pembinaan dan pembiasaan untuk mengacu pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Hasil wawancara penulis dengan bapak AF selaku guru komite pembelajaran di SMA Hang tuah, mengemukakan:

Itu sangat betul, bahwa dengan hadirnya p5 ini sangat membantu untuk membentuk karakter siswa dimana siswa itu bisa secara langsung menerapkan hal-hal positif dalam kegiatan ini. Karena p5 ini merupakan kegiatan yang memang betul-betul secara penerapannya sangat efektif dan semua apa yang ingin di capai dalam kegiatan p5 ini langsung kita tuangkan (Wawancara 03-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan melalui kegiatan P5 ini, siswa akan terbiasa melakukan hal hal yang baik berdasarkan profil pelajar pancasila karena dengan P5 ini banyak karakter yang dapat terbentuk pada siswa.

Hasil Wawancara penulis dengan RR salah satu siswa kelas XI di SMA

Hang tuah, yaitu:

Jadi kami membuat proyek sesuai dengan tema yang di tentukan kak, saya sangat senang mengikuti kegiatan p5 ini karena dengan kegiatan ini dapat membuat saya lebih mandiri karena setiap proyek yang kita buat itu kami menganalisisnya secara mandiri kak (Wawancara 03-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan melalui kegiatan P5 ini siswa menerima materi yang dijelaskan oleh fasilitator lalu mereka dapat mengeksklore sesuai kemampuan dan potensi dalam diri siswa.

Hasil Wawancara penulis dengan SNA salah satu siswa kelas X di SMA

Hang tuah, yaitu:

Setahu saya kak, kegiatan ini program dari pemerintah yang melibatkan siswa guna untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila pada siswa (Wawancara 03-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan yakni dengan adanya kegiatan P5 dapat menjadi wadah untuk siswa membentuk karakter dalam diri mereka.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan proyek yang dirancang untuk membentuk atau mengembangkan karakter pada siswa berdasarkan profil pelajar pancasila, Guru di sekolah memberikan bimbingan dan dukungan untuk mengembangkan sifat kepribadian siswa. Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengambil pilihan yang baik berdasarkan profil pelajar Pancasila, karena mereka di berikan materi untuk menggali kemampuan dan potensi dirinya. Kegiatan P5 dapat dianggap sebagai cara bagi siswa untuk mengembangkan karakter dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui P5 di SMA Hang tuah peneliti menemukan:

Pembentukan karakter yang terbentuk melalui kegiatan P5 salah satunya dengan tema “Rekayasa teknologi” guna memperkuat pemahaman mereka tentang pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media Hidroponik. Pada saat berlangsungnya kegiatan saya mengikuti aktivitas dan melihat langsung siswa berkelompok dalam mengerjakan tugas, siswa menggunakan botol bekas dan alat yakni pisau untuk membuat wadah tumbuhan yang akan mereka tanam sebagai alternatif/solusi dari permasalahan di lingkungan sekitar siswa (Observasi Mei 2024).



Gambar 4.2 Kegiatan P5 di SMA Hang Tuah

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas maka dalam membentuk karakter siswa melalui materi dan pengalaman yang di peroleh pada kegiatan program P5 salah satunya dengan melaksanakan proyek, siswa kemudian dapat memahami bagaimana teknologi berperan dalam perubahan di sekitar mereka dan juga mampu menyelesaikan isu/masalah di lingkungan sekolah (Dimensi Gotong royong, Mandiri, dan Kreatif).

c) SMA Muhammadiyah 7

SMA Muhammadiyah 7 merupakan satu-satunya SMA muhammadiyah dikota Makassar yang termasuk sekolah penggerak. Pada kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 7 kegiatan P5 dilaksanakan secara rutin sebanyak 2 kali per-semester dengan sistem blok, setiap kelas sebagai upaya pembentukan nilai karakter. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Muhammadiyah 7 yaitu:

Sebagaimana Hasil wawancara penulis dengan bapak SB selaku Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 7, mengemukakan bahwa:

P5 kan merupakan kegiatan wajib dari kurikulum merdeka, kalau melihat aktivitas p5 selama ini bagi siswa sekolah itu sangat mendukung baik untuk diterapkan di kegiatan-kegiatan siswa. Kalau siswa hanya menerapkan pembelajaran intrakurikuler saja mereka akan boring bahkan kurang semangat untuk belajar, beda halnya jika dibarengi dengan kegiatan proyek yang langsung dirasakan oleh siswa melalui penguatan yang diberikan (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka peneliti dapat simpulkan bahwa kegiatan P5 ini merupakan kegiatan wajib yang harus secara rutin di laksanakan di sekolah, karena melalui kegiatan ini siswa mendapatkan

penguatan yakni penguatan karakter dan kompetensi dua penguatan ini yang akan dikuatkan dalam rangka mencapai profil pelajar pancasila.

Senada yang disampaikan oleh bapak ALD selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 7, mengemukakan bahwa:

Ada beberapa hal yang kita lakukan salah satu diantaranya adalah pembentukan karakter pada siswa yakni ada kegiatan yang kita lakukan setiap hari pada jam 9 pagi mereka keluar kelas untuk melakukan shalat dhuha berjamaah sesudah itu tadaruz setelah selesai itu mereka melanjutkan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas itu merupakan kegiatan dari pembentukan karakter siswa (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan P5 ini dilaksanakan dengan baik dan secara rutin sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku maka akan terwujud dan terbentuk karakter pada siswa.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu RPR selaku guru komite pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7, mengemukakan:

Kalau menurut saya pribadi, karakter itu bisa tumbuh karena adanya dorongan dari kita sebagai tenaga kependidikan dimanakita yang memberika motivasi-motivasi terkait hal itu. Karena kita tahu dan kita pahami karakter itu sangat sulit untuk diubah kalau karakternya dari rumah itu kurang baik, seperti halnya saya selalu mengajarkan dan dasari dari karakternya itu kepada anak wali saya untuk jangan lupa dengan kata minta tolong, terimakasih, dan maaf karena hal sekecil itu yang mampu memperbaiki dulu karakter pada siswa (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah guru memberikan motivasi dan arahan dari hal-hal kecil yang akan menghasilkan implikasi baik kepada siswa melalui kegiatan P5 untuk dapat membentuk karakter siswa.

Hasil Wawancara penulis dengan AFR salah satu siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 7, yaitu:

Sepaham saya kak kegiatan P5 ini kegiatan untuk membentuk profil pelajar berdasarkan pancasila, melalui kegiatan proyek P5 ini saya lebih banyak mempelajari lagi bagaimana kita pada saat melakukan presentasi yang baik kak (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat di simpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan P5 ini siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran dikarenakan mereka banyak mendapat pelajaran baru yang dapat mengasah serta mengembangkan kemampuan pada diri mereka melalui proyek P5.

Hasil Wawancara penulis dengan APP salah satu siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7, yaitu:

Jadi P5 itu kak menurutku kerja sama yang artinya kita berkelompok untuk melaksanakan sebuah proyek yang telah diberikan oleh guru (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam melaksanakan sebuah proyek membutuhkan kerja sama yang baik terjalin antar siswa agar dapat mencapai tujuan bersama.

Program P5 merupakan kegiatan yang wajib diselesaikan secara rutin di sekolah karena membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi dalam mencapai profil pelajar Pancasila. Hal tersebut hendaknya dilakukan dengan baik dan sesuai aturan yang telah diberikan, sehingga akan mendorong dan membentuk karakter siswa. Kemudian, Guru memberikan motivasi dan dukungan dari berbagai sumber agar kegiatan P5 bermanfaat dalam membentuk karakter siswa. Dengan dimasukkannya kegiatan P5, siswa menjadi lebih termotivasi dalam

proses belajarnya, sehingga memunculkan peluang belajar baru dan meningkatkan rasa percaya diri melalui proyek P5, yang membutuhkan kerja sama tim yang baik antar siswa untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui P5 di SMA Muhammadiyah 7 peneliti menemukan:

Pada saat kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 7 dengan melaksanakan Projek “Generasi muda melekat demokrasi dalam membangun generasi bangsa” dengan tema “Suara demokrasi” pada kegiatan ini dengan mengundang beberapa pembicara yang memberikan pengetahuan yang baru dan melakukan diskusi kepada siswa dengan itu mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang berdaya, berintegritas, kritis, reflektif, dan berempati dalam berdemokrasi. Siswa juga dikenalkan pada keunikan dan pentingnya peran aktif melihat situasi politik secara demokratis, ikut serta menyalurkan hak politiknya bagi pemilih pemula demi kebagian pengembangan diri dan kemajuan bangsa.



Gambar 4.3 Kegiatan P5 di SMA Muhammadiyah 7

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas maka dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan P5, Materi yang telah diberikan kepada siswa dengan itu akan membuat siswa mampu menganalisis diri dan mampu mengetahui

minat yang ada pada mereka (Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia dan Berkebinekaan Global Bergotong Royong).

d) SMA Islam Athirah

SMA Islam Athirah merupakan sekolah penggerak angkatan pertama di kota makassar yang juga aktif melaksanakan P5 di sekolah sebagai upaya untuk membentuk nilai karakter siswa melalui projek. Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyekpenguatan profil pelajar pancasila di SMA Islam Athirah yaitu:

Sebagaimana Hasil wawancara penulis dengan bapak MT selaku Kepala sekolah SMA Islam Athirah, mengemukakan bahwa:

Kalau di ambil dari dimensi P5 kemudian dituangkan dalam indikatornya, tepat pengawalannya, tepat mengukurnya, tentu ketercapainnya nilai-nilai pada profil pelajar pancasila harus di munculkan tergantung dengan tema yang diambil agar dapat terbentuknya nilai karakter pada siswa (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat di simpulkan bahwa jika P5 dilaksanakan dengan baik sesuai aturan dan kebijakan yang ada maka tujuan akan tercapai dalam hal ini pembentukan nilai profil pelajar pancasila pada siswa.

Senada yang disampaikan oleh Ibu FP selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Islam Athirah, mengemukakan bahwa:

Jadi dalam profil pelajar pancasila itu kan ada enam dimensi, P5 ini dapat membentuk karakter pada siswa karena melalui kegiatan ini kami mengintegrasikan ke dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mengimplementasikan kedalam keseharian siswa saat berada di sekolah maupun di luar dari lingkungan sekolah (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika kegiatan P5 dapat diaplikasikan ke dalam tema dengan baik maka kita mampu mengukur nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa.

Hasil wawancara penulis dengan bapak AN selaku guru komite pembelajaran di SMA Islam Athirah, mengemukakan:

Dengan adanya kegiatan P5 ini dapat menambah pembentukan pada karakter siswa, dalam kegiatan ini mereka diberikan sosialisasi kemudian dalam rangkaian kegiatan mereka juga kami berikan materi, kontekstual kemudian mereka dapat mempraktikkan langsung setelah itu guru dapat mengukur dan mengacu nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini siswa difasilitasi melalui kegiatan sehingga nilai karakter profil pelajar pancasila tertuang pada siswa.

Hasil Wawancara penulis dengan MIB salah satu siswa kelas XI di SMA Islam Athirah, yaitu:

Kegiatan P5 itu kak merupakan proyek yang dibuat berdasarkan tema, dari kegiatan ini saya sangat banyak belajar sesuatu yang tidak saya dapatkan saat proses pembelajaran (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program kegiatan P5 ini siswa mendapatkan inovasi baru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek di sekolah.

Hasil Wawancara penulis dengan FNI salah satu siswa kelas X di SMA Islam Athirah, yaitu:

Kegiatan P5 itu kak biasanya di sosialisasikan terlebih dahulu oleh pemateri kemudian kami mengikuti proyek sesuai yang diberikan (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa di sekolah agar terbentuknya nilai karakter profil pelajar pancasila.

P5 merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dengan melaksanakan beberapa tema yang berupaya mengembangkan karakter pada siswa. Ini dapat diterapkan pada topik apa pun, kemudian kegiatan ini membantu mengidentifikasi ciri-ciri karakter seorang siswa. Program ini juga dirancang untuk memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran melalui kerja proyek di sekolah, sehingga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengetahui karakter mereka.

Berdasarkan hasil observasi terkait kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui P5 di SMA Islam Athirah peneliti menemukan:

Ada banyak kegiatan P5 yang telah terlaksana di sekolah SMA Islam Athirah, salah satunya yakni proyek “pagelaran seni pertunjukan & pameran kebudayaan” mengangkat tema “Kebhinekaan Global” dengan mengacu kepada dimensi profil pelajar pancasila. Di awal proyek, siswa diajak mengenal kembali keanekaragaman suku budaya bangsa yang ada di Indonesia serta warisan budaya tak benda, kekayaan budaya dalam seni musik, seni tari dan seni rupa yang ada di Indonesia dengan konsep kemajuan perkembangan zaman di era globalisasi yang serba digital dan teknologi. Setelah tahap pengenalan, dan sosialisasi proyek ini, siswa akan melakukan riset sederhana untuk memetakan seberapa jauh pengalaman, pengenalan, pemahaman, serta minat siswa sekolah menengah atas di lingkungannya, kemudian siswa dilatih untuk mengelola *event* dengan baik.



Gambar 4.4 Kegiatan P5 di sekolah SMA Islam Athirah

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas maka dalam membentuk karakter siswa melalui materi pada kegiatan P5 yang telah di sosialisasikan kepada siswa dalam hal ini “Tak kenal, maka tak sayang” merupakan gambaran dari situasi budaya tradisi lokal benda maupun tak benda termasuk juga dengan budaya kearifan lokal yang telah di usung dalam kegiatan proyek. Kebhinekaan Global “Pagelaran Seni Pertunjukan Dan Pameran Kebudayaan”, para siswa bisa melestarikan, mengkreasikan, mengkolaborasikan serta membudayakan kembali tradisi budaya Indonesia menjadi jiwa yang melekat pada diri generasi muda millennial sebagai wujud profil pelajar pancasila. (Beriman-Bertakwa kepada Tuhan YME, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong serta Berkebhinekaan Global).

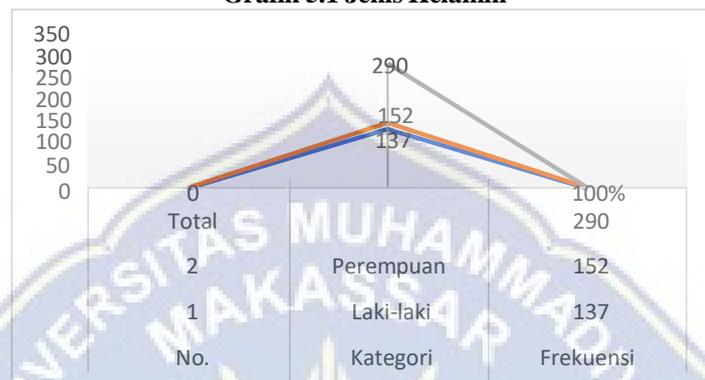
Berikut ini tabel hasil olah data Kuantitatif terkait dengan pembentukan karakter 6 dimensi melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada SMA Sekolah penggerak di Kota Makassar.

Tabel 5.1 Responden berdasarkan jenis kelamin
Jenis Kelamin

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Laki-laki	137	47,2%
2.	Perempuan	152	52,4%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Grafik 5.1 Jenis Kelamin

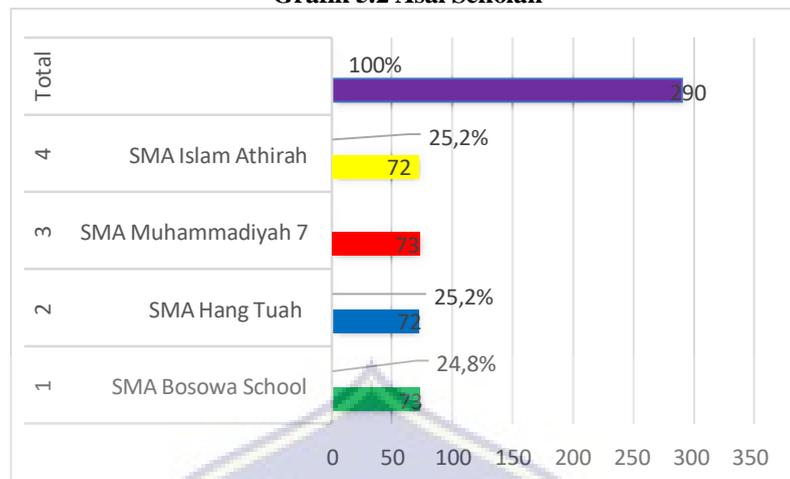


Melalui tabel dan grafik diatas, menyatakan bahwa (47,2) responden berjenis kelamin laki-laki dan (52,4%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.2 Responden berdasarkan Asal Sekolah
Asal Sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	SMA Bosowa School	73	25,2%
2.	SMA Hang Tuah	72	24,8%
3.	SMA Muhammadiyah 7	73	25,2%
4.	SMA Islam Athirah	72	24,8%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

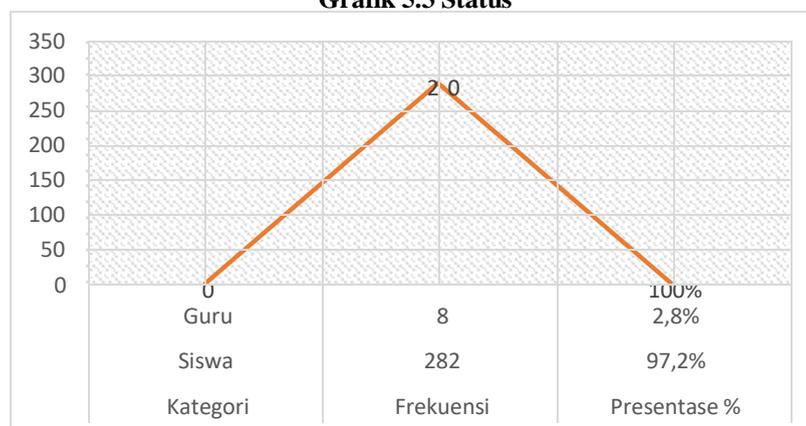
Grafik 5.2 Asal Sekolah

Melalui tabel dan grafik diatas, meyakini bahwa penelitian ini berlokasi pada empat sekolah penggerak di Kota Makassar yaitu, SMA Bosowa School dengan responden 72 siswa, SMA Muhammadiyah 7 Makassar dengan responden 73 siswa, SMA Hang Tuah dengan responden 72 siswa, dan SMA Islam Athirah 73 siswa.

Tabel 5.3 Responden berdasarkan Status

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Siswa	282	97,2%
2.	Guru	8	2,8%
	Total	290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Grafik 5.3 Status

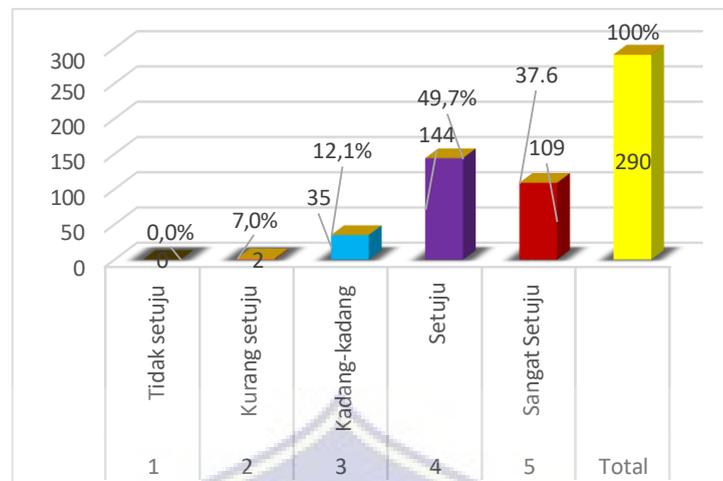
Melalui tabel dan grafik diatas, menyatakan bahwa frekuensi responden dari ke empat sekolah penggerak di kota Makassar berjumlah 282 siswa dan guru berjumlah 8.

Tabel 5.1.1 Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat setuju	109	37,6%
2.	Setuju	144	49,7%
3.	Kadang-kadang	35	12,1%
4.	Kurang setuju	2	7,0%
5.	Tidak setuju	0	0,0%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa (37,6%) Sangat setuju dengan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (49,7%) Setuju dengan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (12,1%) Kadang-kadang dengan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (7,0%) Kurang setuju dengan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kemudian (0,0%) Tidak setuju dengan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.



Grafik 5.1.1 Hasil Angket Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

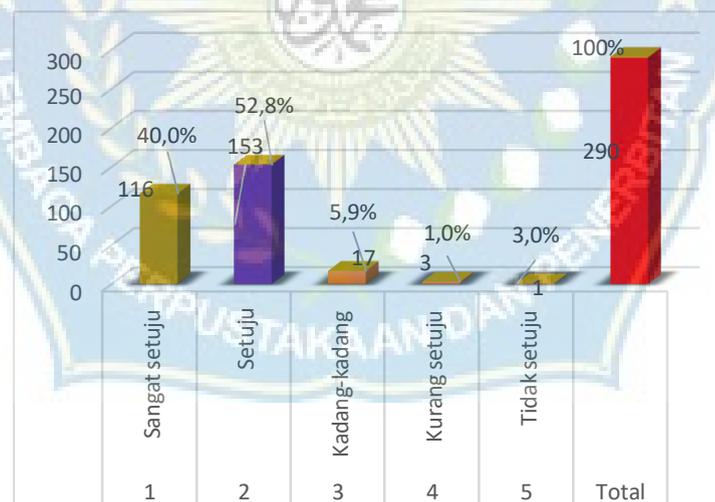
Berdasarkan Hasil penelitian, observasi, dokumentasi, dan angket di atas tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan Dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada sekolah penggerak di Kota Makassar, terlihat dari grafik di atas menunjukkan frekuensi “Setuju” berada di urutan pertama bahwa melalui program kegiatan ini dapat membentuk karakter Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Siswa lebih memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hal ini tidak terlepas dari stimulus berupa media dan bahan ajar serta pembinaan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Tabel 5.1.2 Dimensi Berkebhinekaan Global

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat setuju	116	40,0%
2.	Setuju	153	52,8%
3.	Kadang-kadang	17	5,9%
4.	Kurang setuju	3	1,0%
5.	Tidak setuju	1	3,0%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa (40,0%) Sangat setuju dengan Dimensi Berkebhinekaan Global, (52,8%) Setuju dengan Dimensi Berkebhinekaan Global, (5,9%) Kadang-kadang dengan Dimensi Berkebhinekaan Global, (1,0%) Kurang setuju dengan Dimensi Berkebhinekaan Global, kemudian (3,0%) Tidak setuju dengan Dimensi Berkebhinekaan Global.



Grafik 5.1.2 Hasil Angket Berkebhinekaan Global.

Berdasarkan Hasil penelitian, observasi, dokumentasi, dan angket di atas tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan Dimensi pada sekolah penggerak di

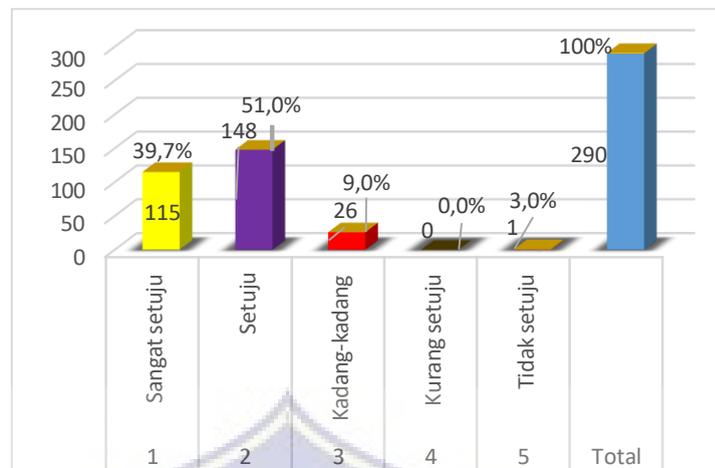
Kota Makassar, terlihat dari grafik di atas menunjukkan frekuensi “Setuju” berada di urutan pertama bahwa melalui program kegiatan ini dapat membentuk karakter Berkebhinekaan Global, dengan mengikuti kegiatan p5 dapat membuat siswa lebih memahami cara untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, kemudian siswa tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan budaya luhur bangsa.

Tabel 5.1.3 Dimensi Gotong Royong

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat setuju	115	39,7%
2.	Setuju	148	51,0%
3.	Kadang-kadang	26	9,0%
4.	Kurang setuju	0	0,0%
5.	Tidak setuju	1	3,0%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa (39,7%) Sangat setuju dengan Dimensi Gotong royong, (51,0%) Setuju dengan Dimensi Gotong royong, (9,0%) Kadang-kadang dengan Dimensi Gotong royong, (0,0%) Kurang setuju dengan Dimensi Gotong royong, kemudian (3,0%) Tidak setuju dengan Dimensi Gotong royong.



Grafik 5.1.3 Hasil Angket Hasil Gotong Royong.

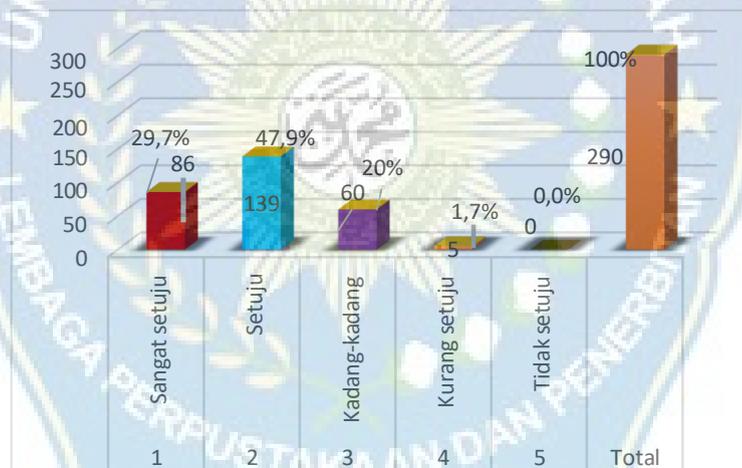
Berdasarkan Hasil penelitian, observasi, dokumentasi, dan angket di atas tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan Dimensi pada sekolah penggerak di Kota Makassar, terlihat dari grafik di atas menunjukkan frekuensi “Setuju” berada di urutan pertama bahwa melalui program kegiatan ini dapat membentuk karakter Gotong royong, dengan mengikuti kegiatan p5 siswa memiliki kemampuan berkolaborasi dengan baik dan juga dapat meningkatkan sikap kepedulian pada siswa sehingga membuat siswa tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik sehingga siswa mampu menjaga keselarasan dalam berelasi dengan oranglain.

Tabel 5.1.4 Dimensi Mandiri

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat setuju	86	29,7%
2.	Setuju	139	47,9%
3.	Kadang-kadang	60	20,7%
4.	Kurang setuju	5	1,7%
5.	Tidak setuju	0	0,0%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa (29,7%) Sangat setuju dengan Dimensi Mandiri, (47,9%) Setuju dengan Dimensi Mandiri, (20,7%) Kadang-kadang dengan Dimensi Mandiri, (1,7%) Kurang setuju dengan Dimensi Mandiri, kemudian (0,0%) Tidak setuju dengan Dimensi Mandiri.

**Grafik 5.1.4 Hasil Angket Mandiri.**

Berdasarkan Hasil penelitian, observasi, dokumentasi, dan angket di atas tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan Dimensi pada sekolah penggerak di Kota Makassar, terlihat dari grafik di atas menunjukkan frekuensi “Setuju” berada di urutan pertama bahwa melalui program kegiatan ini dapat membentuk karakter Mandiri, dengan mengikuti kegiatan p5 siswa dapat

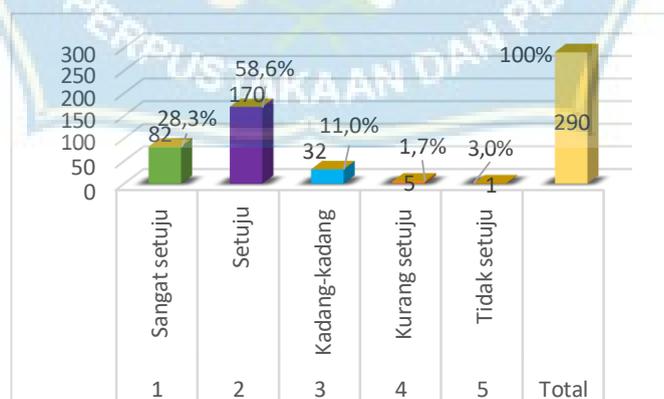
menjadi pelajar pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Dan juga membuat siswa mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan perkembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Tabel 5.1.5 Dimensi Bernalar Kritis

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat setuju	82	28,3%
2.	Setuju	170	58,6%
3.	Kadang-kadang	32	11,0%
4.	Kurang setuju	5	1,7%
5.	Tidak setuju	1	3,0%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa (28,3%) Sangat setuju dengan Dimensi Bernalar Kritis, (58,6%) Setuju dengan Dimensi Bernalar Kritis, (11,0%) Kadang-kadang dengan Dimensi Bernalar Kritis, (1,7%) Kurang setuju dengan Dimensi Bernalar Kritis, kemudian (3,0%) Tidak setuju dengan Dimensi Bernalar Kritis.



Grafik 5.1.5 Hasil Angket Bernalar Kritis.

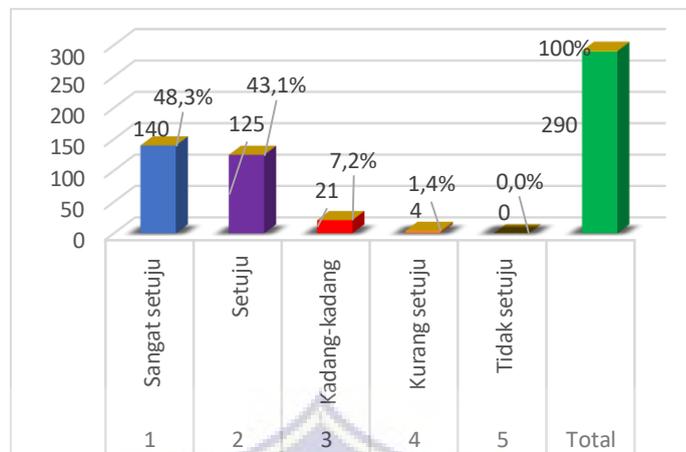
Berdasarkan Hasil penelitian, observasi, dokumentasi, dan angket di atas tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan Dimensi pada sekolah penggerak di Kota Makassar, terlihat dari grafik di atas menunjukkan frekuensi “Setuju” berada di urutan pertama bahwa melalui program kegiatan ini dapat membentuk karakter Bernalar kritis, melalui kegiatan p5 ini sehingga siswa mampu secara objektif memproses informasi dengan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, siswa juga dapat membangun keterkaitan antara berbagai informasi, kemudian siswa dapat menganalisis informasi, kemudian mengevaluasi dan menyimpulkannya dengan lebih baik.

Tabel 5.1.6 Dimensi Kreatif

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat setuju	140	48,3%
2.	Setuju	125	43,1%
3.	Kadang-kadang	21	7,2%
4.	Kurang setuju	4	1,4%
5.	Tidak setuju	0	0,0%
Total		290	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif

Melalui tabel di atas menyatakan bahwa (48,3%) Sangat setuju dengan Dimensi Kreatif., (43,1%) Setuju dengan Dimensi Kreatif., (7,2%) Kadang-kadang dengan Dimensi Kreatif., (1,4%) Kurang setuju dengan Dimensi Kreatif., kemudian (0,0%) Tidak setuju dengan Dimensi Kreatif.



Grafik 5.1.6 Hasil Angket Kreatif.

Berdasarkan Hasil penelitian, observasi, dokumentasi, dan angket di atas tentang pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan Dimensi pada sekolah penggerak di Kota Makassar, terlihat dari grafik di atas menunjukkan frekuensi “Sangat Setuju” berada di urutan pertama bahwa melalui program kegiatan ini dapat membentuk karakter Kreatif, terbukti dengan mengikuti kegiatan p5 siswa mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, dengan ini membuat siswa lebih inovatif lagi dalam hal menciptakan ide atau pun gagasan yang baru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Beberapa faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam kegiatan pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di kota Makassar di antaranya adalah:

1. Faktor pendukung

Selain faktor penghambat adapun faktor pendukung yang mendukung terlaksananya kegiatan P5 di sekolah, peneliti menemukan:

a. Dukungan dari Stakeholder

Salah satu hal yang terpenting pada saat akan berlangsungnya kegiatan p5 yakni dengan mendapatkan dukungan dari stakeholder sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Sebagaimana disebutkan oleh bapak ALD selaku Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 7, mengemukakan:

Karakter siswa yang akan dibentuk akan terwujud jika kita melibatkan termasuk orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, atau pemerhati pendidikan harus memang terlibat secara bersama-sama melakukan proses untuk membentuk karakter siswa (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa tidak diberikan sepenuhnya kepada sekolah oleh karena itu, harus melibatkan beberapa pihak agar terlaksananya kegiatan p5 tersebut.

Sebagaimana pernyataan dari bapak NS selaku Kepala sekolah di SMA Hang tuah, mengemukakan:

Sekolah ini kan yayasan yang ada dibawah naungan oleh karena itu kebijakan dari yayasan merupakan hal yang sangat menjadi pendukung. Kemudian orang tua siswa dan guru-guru itu juga mendukung, jadi itu stakeholdernya semua ikut mendukung (Wawancara 03-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang terkait maka proses

kegiatan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan p5 akan terlaksana dengan baik.

Senada dengan pernyataan dari bapak MY selaku Kepala sekolah di SMA Bosowa School, mengemukakan:

Sebagai sekolah penggerak dengan kebijakan sekolah terkait dengan p5 itu kita laksanakan karena itu memang sudah merupakan aturan dari pemerintah sudah kami laksanakan dengan baik karena memang sekolah sangat apresiasi dengan adanya kegiatan tersebut (Wawancara 06-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan melihat implikasi pada siswa yang mereka dapatkan dari kegiatan p5 ini sekolah sangat apresiasi dan mendukung hal tersebut.

Untuk meningkatkan karakter siswa, diperlukan berkonsultasi dengan berbagai otoritas untuk pelaksanaan kegiatan p5, sehingga proses peningkatan karakter siswa melalui kegiatan p5 akan berhasil, dan implikasinya adalah siswa akan mendapatkan manfaat yang besar dari kegiatan sekolah ini.

b. Keberagaman karakteristik siswa

Dengan adanya fenomena yang muncul pada saat kegiatan P5 dilaksanakan yakni karakteristik siswa yang berbeda-beda bukanlah menjadi sebuah permasalahan akan tetapi dapat menjadi suatu tantangan oleh guru atau fasilitator dalam menghadapi situasi tersebut untuk membentuk nilai-nilai karakter pada siswa.

Sebagaimana disebutkan oleh bapak AF selaku guru komite pembelajaran di SMA Hang Tuah, mengemukakan:

Jadi dengan munculnya karakter siswa yang berbeda-beda itu kita mampu melihat serta memahami karakter-karakter siswa, melalui

kegiatan p5 ini juga kita bisa mengakomodir karakter siswa sesuai dengan minatnya (Wawancara 03-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan adanya karakter siswa yang berbeda dapat menjadi pendukung terlaksananya dengan baik kegiatan kemudian hal ini dapat membuat guru mengetahui karakter seperti apa saja yang muncul pada siswa.

Sebagaimana pernyataan dari ibu PP selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Islam Athirah, mengemukakan:

Disekolah itu karakteristik siswa beragam, ada banyak macam perbedaan yang muncul pada saat kegiatan berlangsung dengan adanya perbedaan tentu sangat mendukung karena akan lebih berwarna bentuk kreativitas siswa yang muncul (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan adanya karakter siswa yang berbeda beda tersebut dapat menciptakan inovasi yang baru pada siswa melalui kegiatan p5.

Senada dengan pernyataan dari ibu KM selaku guru komite pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7, mengemukakan:

Tiap anak itu kan beda-beda karakternya, karena itu guru mengumpulkan siswa kemudian membagikan kelompok pada siswa yang tadinya ada perbedaan tapi karena adanya kerja sama dari kelompok itu sehingga siswa itu berkolaborasi dengan satu sama lain (Wawancara, 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda hal ini bukan hambatan tetapi hal ini merupakan peluang untuk mencoba menjadi sebuah penguatan dan

membuat siswa lebih memiliki sikap bekerja sama yang tinggi antara satu dengan yang lain melalui kegiatan p5.

Karakteristik siswa yang berbeda dapat menghasilkan hasil kerja yang baik, dan ini dapat membantu guru memahami karakter seperti apa yang memotivasi mereka. Karakter yang berbeda-beda dapat melahirkan inovasi-inovasi baru pada diri siswa melalui proyek, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Hal ini bukan menjadi masalah tetapi dapat menjadi tantangan untuk guru agar membuat siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk bekerja sama secara lebih efektif melalui kegiatan p5.

2. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat dalam terlaksananya kegiatan P5 di sekolah, peneliti menemukan:

a. Kurangnya koordinasi antara fasilitator

Salah satu faktor penyebab terhambatnya pembentukan nilai-nilai karakter melalui kegiatan P5 adalah kurangnya koordinasi antara fasilitator serta pemahaman fasilitator terkait dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Dari data yang peneliti dapatkan melalui wawancara lapangan menyebutkan kurangnya koordinasi fasilitator terhadap pelaksanaan program yang berlangsung.

Sebagaimana disebutkan oleh bapak GTW selaku guru komite pembelajaran di SMA Bosowa School, mengemukakan:

Masalahnya ini, fasilitator belum mengkoordinasi masih kurang belum paham dengan materi musti ada evaluasi terus untuk mengingatkan terkait kegiatan (Wawancara 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa sejauh ini, fasilitator masih kurang dalam memahami materi pada tema yang akan dilaksanakan terkait kegiatan P5.

Sebagaimana pernyataan dari bapak AF selaku guru komite pembelajaran di SMA Hang tuah, mengemukakan:

Jadi yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman oleh guru atau penyajian materi dimana tema yang akan dilakukan itu secara khusus itu hanya ada beberapa guru yang bergelut dalam bidang itu sesuai dengan tema (Wawancara 03-05- 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa di satu sisi yang menjadi penghambat inilah rekan-rekan guru yang lain yang kemudian harus mencari secara mandiri materi yang akan di sajikan pada kegiatan P5.

Senada dengan pernyataan dari bapak AN selaku guru komite pembelajaran di SMA Islam Athirah, mengemukakan:

Kemudian kemampuan pemahaman projek itu sendiri oleh tim fasilitator, dalam hal ini ada guru yang kurang paham dengan apa sebetulnya P5 itu hal yang ini yang menjadi penghambat pada saat berlangsungnya kegiatan (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan P5 yakni, belum maksimalnya Kemampuan guru dalam memahami materi maupun konsepsi yang akan dijalankan pada projek kegiatan.

Kesulitan yang dialami oleh guru di sekolah yakni ialah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam membawakan materi pada saat akan

dilaksanakan kegiatan P5, kemudian keterbatasan sumber daya, dan waktu, serta kurangnya pelatihan yang dapat diikuti oleh guru dalam penerapan dan penyusunan proyek P5.

Berdasarkan Hasil observasi terkait hambatan dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa SMA melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di kota Makassar.

b. Keterbatasan Dana

Adapun faktor penyebab terhambatnya pembentukan nilai-nilai karakter melalui kegiatan P5 adalah ketersediaan dana yang mencukupi untuk menunjang segala hal yang dibutuhkan pada saat proses pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik.

Sebagaimana disebutkan oleh bapak AN selaku guru komite pembelajaran di SMA Islam Athirah, mengemukakan:

kalau terkait dana pada saat pelaksanaan kegiatan p5, kami pernah merasakan tidak mendapatkan support dana dari pemerintah. Hal itu yang membuat kami para guru extra berfikir dan memperadakan segala hal yang dibutuhkan (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa ketersediaan dana yang mencukupi adalah hal yang sangat penting agar berlangsungnya kegiatan hal ini akan bisa di atasi oleh kerja sama yang baik agar dapat membuat proses kegiatan tetap terlaksana.

Sebagaimana pernyataan dari bapak SB selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7, mengemukakan:

Bahwa salah satu yang terkadang menjadi penghambat pelaksanaan tugas dari segi sarana dan prasarana karena yang disediakan oleh

pemerintah pendanaannya melalui sekolah penggerak ini memang agak kurang (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dana yang akan diberikan dari pemerintah oleh sekolah penggerak masih tergolong kurang untuk menunjang sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan p5.

Senada dengan pernyataan dari ibu RL selaku guru mata pelajaran PPKn di SMA Bosowa School, mengemukakan:

Kemudian kita juga keterbatasan dana, tidak sepenuhnya juga tapi terkadang hal itu yang membuat kita terbatas untuk beranjak jauh lebih lagi (Wawancara 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa terkadang hal yang dapat menghambat proses kegiatan dalam hal ini support dana untuk pelaksanaan kegiatan yang diberikan terbatas.

Oleh karena itu sekolah dapat memperoleh hasil yang baik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini untuk membentuk karakter siswa terlihat juga dari Kuantitas dana yang telah di berikan oleh pemerintah kepada sekolah yang akan di pergunakan untuk melengkapi kebutuhan siswa agar terlaksananya suatu kegiatan tersebut.

3. Implikasi pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah memiliki implikasi sosial, baik itu implikasi positif ataupun implikasi negatif karena setiap sesuatu yang dilakukan pasti memiliki dampak pada setiap

individu atau kelompok. Pada kegiatan di sekolah tentunya memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun perilaku siswa baik dari sisi positif ataupun negatif seperti pada kegiatan P5 di sekolah khususnya pada sekolah penggerak di kota Makassar yang dapat membawa perubahan dan pengaruh pada diri siswa khususnya pada karakter siswa.

Dampak positif adalah akibat baik/pengaruh menguntungkan yang di dapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Pada setiap pelaksanaan kegiatan akan memberikan dampak pada diri siswa yang ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Khususnya dalam pelaksanaan upaya untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di kota Makassar. Ada banyak dampak positif yang siswa dapatkan melalui kegiatan p5 namun yang paling terlihat adalah sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini:

1) SMA Bosowa School

a. Keterampilan Mengetahui keberagaman budaya

Keberagaman budaya adalah sikap yang menghargai dan mengakui keberadaan dan keunikan budaya-budaya yang berbeda dalam masyarakat atau komunitas. Sikap ini mencakup kemampuan untuk memahami dan belajar dari budaya-budaya yang berbeda, serta toleransi terhadap perbedaan.

Seperti salah satu dampak positif yang terjadi pada diri siswa yaitu munculnya pemahaman terkait keberagaman budaya sebagaimana yang dijelaskan bapak MY selaku Kepala sekolah bahwa:

Dampak dari p5 itu cukup bagus, karena siswa itu bisa mengetahui budaya-budaya khususnya budaya yang ada di Sulawesi Selatan.

Seperti yang kita laksanakan kemarin mereka bisa mengetahui berbagai macam budaya lokal (Wawancara 30-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan p5 dapat memahami tentang kebudayaan bukan hanya budaya yang ada di daerah bahkan budaya luar juga mereka bisa mengetahui hal itu yang kemudian akan membentuk karakter pada siswa melalui kegiatan p5.

Hal yang sama dikemukakan oleh ibu RL selaku guru mata pelajaran PPKn bahwa:

Iya sudah pasti, karena salah satu contoh di sekolah kita ini sudah dua kali melaksanakan tema kebhinekaan yakni keberagaman dalam masyarakat, dan juga siswa langsung turun kelapangan melihat penggelaran budaya daerah (Wawancara 30-04-2024).

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru yang terlibat pada proses kegiatan p5 dan beberapa siswa serta melakukan observasi dilapangan pada saat kegiatan p5 berlangsung di SMA Bosowa School peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan p5 terkait kebhinekaan pada keberagaman budaya memang benar-benar diajarkan dan memiliki jiwa sosial karena beberapa siswa yang telah mengikuti kegiatan p5 ditugaskan langsung ketika mereka mendapatkan perbedaan pada suatu pendapat mereka mampu menghargai perbedaan tersebut. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan bagaimana siswa dapat menghormati dan menghargai perbedaan satu sama lain (Observasi 30-04-2024).



Gambar 5.1 Kesadaran diri (Hawkins, 2021)

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan p5 siswa diharapkan dapat memiliki sikap jiwa sosial dimana pada kegiatan ini banyak mengajarkan tentang bagaimana menghargai serta menghormati keberagaman pada perbedaan budaya yang ada pada masyarakat.

2) SMA Hang Tuah

a. Keterampilan berpikir kritis

Kegiatan Proyek ini sering kali mendorong siswa untuk melakukan penelitian, analisis, dan evaluasi. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menilai dan merumuskannya secara kritis.

Seperti salah satu dampak positif yang terjadi pada diri siswa yaitu munculnya pemahaman terkait keterampilan berpikir kritis sebagaimana yang dijelaskan bapak NS selaku Kepala sekolah bahwa:

Dampak dengan adanya kegiatan p5 ini kembali kepada peningkatan karakter siswa terkhusus pada karakter yang terkandung dalam dimensi p5 yakni yang dapat kita lihat bagaimana siswa dapat berpikir kritis pada suatu hal yang mereka alami (Wawancara 03-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan p5 dapat membuat karakter Keterampilan

berpikir kritis siswa berkembang sehingga siswa mampu untuk mengevaluasi informasi secara obyektif, rasional, dan mendalam. Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hal yang sama dikemukakan oleh bapak AF selaku guru komite pembelajaran bahwa:

Efek dengan adanya kegiatan p5 ini dengan karakter-karakter siswa sangat berpengaruh dimana dengan pengimplementasian kegiatan p5 ini mudah membentuk dari sikap bernalar kritis yang terlihat dominan pada siswa dalam menjalankan aktivitas disekolah (Wawancara 03-05-2024).

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru yang terlibat pada proses kegiatan p5 dan beberapa siswa serta melakukan observasi dilapangan pada saat kegiatan p5 berlangsung di SMA Hang tuah peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan yang terkait pada dimensi p5 yakni mengacu kepada karakter bernalar kritis pada siswa yaitu siswa memiliki kemampuan untuk membangun argumen yang kuat berdasarkan bukti yang relevan, sangat luas dan penting dalam berbagai konteks. Dengan demikian, kemampuan untuk membangun argumen yang kuat berdasarkan bukti yang relevan tidak hanya mempengaruhi kemampuan individu dalam berpikir kritis, tetapi juga berdampak luas pada cara individu berinteraksi dengan dunia sekitarnya dan membuat keputusan yang baik (Observasi 03-05- 2024).



Gambar 5.2 Kecakapan berpikir kritis (Agoestanto.A, 2017)

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan p5 siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pendidik dapat menggunakan berbagai strategi seperti diskusi berbasis bukti, analisis kasus, dan pertanyaan terbuka. Kemudian, membiarkan siswa memecahkan masalah secara mandiri juga membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, memberikan umpan balik konstruktif tentang cara mereka memproses informasi dan membuat keputusan juga penting untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis mereka dari waktu ke waktu.

3) SMA Muhammadiyah 7

a. Pengembangan keterampilan sosial

Kolaborasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Ini membantu siswa dalam pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat.

Seperti salah satu dampak positif yang terjadi pada diri siswa yaitu munculnya pengembangan pada keterampilan sosial sebagaimana yang dijelaskan bapak SB selaku Kepala sekolah bahwa:

Kegiatan p5 ini sangat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengetahui serta memahami keterampilan sosial, ada banyak hal yang mereka dapatkan salah satunya yakni siswa mampu mengembangkan keterampilan problem solving yang ada pada diri mereka (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan p5 dapat membentuk karakter kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang relevan, mengevaluasi opsi atau solusi yang mungkin, dan memilih tindakan yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Hal yang sama dikemukakan oleh ibu RPR selaku guru komite pembelajaran bahwa:

Iya betul, ada banyak dampak positif yang muncul pada siswa dengan adanya kegiatan p5 ini dapat membentuk karakter siswa, mereka menjadi lebih memiliki rasa kepedulian terhadap orang disekitarnya (Wawancara 08-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan p5 lebih memiliki rasa kepedulian yang tinggi kepada orang lain karena memang mereka dilatih agar mampu memiliki interaksi yang baik antara satu sama lain.

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru yang terlibat pada proses kegiatan p5 dan beberapa siswa serta melakukan observasi dilapangan pada saat kegiatan p5 berlangsung di SMA Muhammadiyah 7

peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat disimpulkan bahwa:

Pada satu kegiatan p5 yang bertema camp educasi saya mengikuti kegiatan itu, saya melihat langsung antusias siswa mengikuti kegiatan dimana kegiatan ini bersifat outdoor siswa dapat belajar sambil bermain serta berdampak positif kepada siswa lain. Dalam kegiatan siswa banyak diajarkan untuk menghadapi sekaligus memahami suatu masalah yang mampu mereka selesaikan dengan baik sehingga melibatkan kolaborasi antara satu sama lain meningkat (Observasi 27-05-2024).



Gambar 5.3 keterampilan kolaborasi (Syahrial Ayub , Joni Rokhmat , Ahmad Busyairi, 2023)

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan p5 dapat menjadi wadah untuk siswa yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, yang krusial dalam mempersiapkan peserta untuk berkontribusi dalam masyarakat dan bekerja dalam berbagai konteks profesional di masa depan. Pengembangan keterampilan sosial dapat didukung melalui pendekatan pendidikan yang melibatkan interaksi sosial

yang aktif, pelatihan khusus, permainan peran, proyek kolaboratif, dan pengalaman langsung di dalam dan di luar kelas.

4) SMA Islam Athirah

a. Peningkatan keterampilan kreativitas

Keterampilan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif, dan berpikir di luar batasan konvensional. Peningkatan keterampilan kreativitas siswa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki berbagai implikasi positif, baik dalam konteks pendidikan hingga kehidupan sehari-hari siswa.

Seperti salah satu dampak positif yang terjadi pada diri siswa yaitu munculnya peningkatan pada keterampilan kreativitas sebagaimana yang dijelaskan bapak MT selaku Kepala sekolah bahwa:

Dengan adanya proses kegiatan p5 ini yang melibatkan guru dari berbagai bidang untuk memberikan bimbingan dan inspirasi kepada siswa. Guru dapat memberikan wawasan berharga dan membantu siswa mengembangkan ide-ide mereka. Sehingga dapat membuat karakter kreativitas pada siswa memiliki peningkatan yang sangat bagus, dengan memberikan siswa waktu dan ruang untuk bereksperimen dan mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi wadah untuk siswa meningkatkan karakter kreativitas yang mereka miliki yang awalnya hanya biasa saja menjadi luar biasa melalui kegiatan p5.

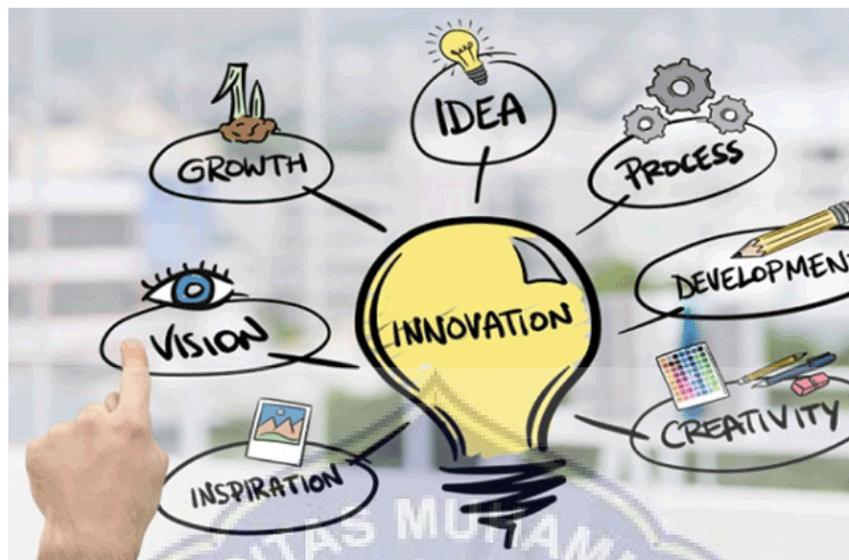
Hal yang sama dikemukakan oleh bapak AN selaku guru komite pembelajaran bahwa:

Memang benar kalau siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan p5 itu lebih terampil dan memiliki wawasan yang baru dalam hal kreativitas mereka mempunyai skill yang dapat membuat mereka lebih inovatif untuk menghasilkan ide-ide atau produk yang baru (Wawancara 12-05-2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan karakter Keterampilan kreativitas pada siswa sehingga memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif, dan berpikir di luar batasan konvensional. Keterampilan ini sangat penting dengan mengembangkan keterampilan kreativitas, seseorang dapat menjadi lebih inovatif, adaptif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru yang terlibat pada proses kegiatan p5 dan beberapa siswa serta melakukan observasi dilapangan pada saat kegiatan p5 berlangsung di SMA Islam Athirah peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat disimpulkan bahwa:

Pada saat kegiatan p5 berlangsung peneliti dapat melihat bahwa Keterampilan kreatif mendorong siswa untuk berpikir menemukan berbagai pengetahuan baru, dan menjadi lebih cerdas dalam menganalisis. Melalui kegiatan p5 mengajarkan siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan cara yang mudah dipahami dan efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian, Proyek kreatif yang berhasil dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa pencapaian siswa yang meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki karakter keterampilan kreatif memiliki kemampuan untuk menjadi lebih fleksibel dan adaptif saat menghadapi perubahan dan tantangan (Observasi 27-05-2024).



Gambar 5.4 Pengembangan Keterampilan kreativitas (Anton & Trisoni, 2022)

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan p5 dapat menjadi wadah untuk siswa yang sangat efektif untuk meningkatkan karakter kreativitas menjadi lebih inovatif. Dengan demikian, siswa dapat memiliki karakter kemampuan untuk berpikir; menghasilkan ide-ide baru; dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif. Hal ni melibatkan kombinasi dari berbagai keterampilan mental dan praktis yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan solusi orisinal.

C. Pembahasan

1. Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar

Pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di kota Makassar dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap perencanaan program kerja dan tahap pelaksanaan program kerja. Tahap perencanaan program kerja dioptimalkan melalui kegiatan atau program kerja

yang disusun dengan cara mengaturnya menjadi program kerja jangka panjang, menengah dan jangka pendek sehingga jelas dan sistematis pengaturan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan program kerja, menjalankan program yang telah direncanakan.

a. Tahap perencanaan program kerja

Penentuan waktu dalam pelaksanaan program kerja juga diperhitungkan dengan baik, program mingguan yaitu latihan mingguan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at, sementara kegiatan atau program kerja lainnya sifatnya fleksibel, artinya waktu pelaksanaannya bisa berubah ubah dan dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan program proyek penguatan profil pelajar pancasila, sangat menekankan pembentukan serta pembinaan karakter pada siswa seperti pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama atau religius, bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Pembentukan karakter pada siswa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah merupakan proses usaha dan upaya yang dilakukan lewat kegiatan atau program kerja sesuai dalam dimensi pancasila dalam rangka membentuk karakter pada siswa dengan memperhatikan aspek Beriman, bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Bernalar kritis; Mandiri; dan Kreatif. Penelitian dari (Rebana Sdn Kendal & Muhammadin Al Fath, 2024) menyatakan bahwa Pembentukan karakter pada anak tidak dapat dimulai ketika ia sudah sekolah. Sekolah melalui guru hanya memberikan peran sebagai model

dan contoh bagi siswa. Hal yang utama pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter ini dilakukan oleh guru dengan mengingatkan, memberikan contoh, ataupun stimulus kepada siswa. Rata-rata siswa pada tingkat atas sudah mengetahui mana yang baik dan buruk sehingga tugas guru hanya memberikan contoh dan bertugas menanamkan sikap sebagai proses integrasi nilai-nilai dan pembiasaan pada siswa tersebut. Pembinaan karakter pada siswa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam nilai-nilai Pancasila yang dapat menunjang pembinaan karakter pada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti pelaksanaan ibadah, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan membaca al-Qur'an, sampai pada pengaplikasian nilai-nilai karakter melalui sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan dan santun saat sedang berbicara dengan orang yang lebih tua, dengan pembina begitupun dengan teman sebaya mereka, kegiatan membersihkan di sekitar sekolah sebagai wujud dari sikap peduli pada lingkungan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan p5 yang rutin dilakukan persemester di sekolah telah memperhatikan aspek pada dimensi profil Pancasila yang dapat siswa implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap pelaksanaan program kerja

Kegiatan di sekolah penggerak juga di bumbui dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diruangan indoor dan outdoor sehingga membuat suasana pembelajaran pada siswa tidak monoton. Ada banyak kegiatan positif yang dilakukan salah satunya kegiatan camp educasi yang bertemakan “gerakan anti mager” yang telah dilaksanakan pada salah satu sekolah penggerak yaitu, SMA Muhammadiyah 7 dilakukan dengan maksud agar siswa lebih memaknai kehidupan sehingga keimanan dan ketakwaannya menjadi lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter berdasarkan pada dimensi profil pelajar pancasila melalui kegiatan perkemahan telah memperhatikan aspek iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal.

Pembentukan karakter siswa melalui pramuka peduli di SMA Hang Tuah dengan pembiasaan serta memberikan contoh yang baik kepada siswa. dengan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, memupuk rasa peduli terhadap sesama anggota seperti menjenguk jika ada yang sakit, melayat jika ada anggota keluarga yang meninggal, adanya rasa peduli terhadap masyarakat yaitu melakukan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam dankorban kebakaran serta pada bulan ramadhan melaksanakan kegiatan berbagi takjil kepada masyarakat yang membutuhkan. Sementara bentuk kepedulian pada lingkungan yaitu dengan melakukan bakti sosial di sekolah yang rutin dilakukan siswa pada hari jum'at dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka peduli telah memperhatikan aspek amal.

Pembentukan karakter pada siswa melalui kegiatan P5 telah memperhatikan aspek pada dimensi profil pelajar pancasila. Meskipun karakter tersebut tidak secara langsung bersama-sama ditingkatkan dalam satu kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan p5 ini dapat meningkatkan karakter pada siswa yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik lewat program penguatan profil pelajar pancasila.

Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan melibatkan siswa untuk terlibat aktif di dalam kegiatan serta bimbingan dari guru dan pembina akan mampu membentuk karakter pada siswa. Pembentukan karakter tersebut melalui kegiatan-kegiatan program p5 sudah terbukti baik, yang secara perlahan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pagelaran yang menumbuhkan kreatifitas mulai muncul pada karakternya. Hal ini karena, seluruh aktivitas dalam berkegiatan memang didedikasikan pada peningkatan kompetensi serta karakter siswa.

Pemahaman kepala sekolah, guru kelas, dan guru yang terlibat dalam kegiatan p5 hampir sama dengan pendapat (Suardi et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan membentuk peserta didik menjadi manusia insan kamil dan mereka akan menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah memahami penguatan pendidikan karakter. Dengan guru memahami penguatan pendidikan karakter maka pelaksanaan pendidikan karakter akan berjalan

dengan lancar, karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen menuju tindakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Dalam pembentukan karakter melalui penerapan profil pelajar Pancasila, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter menyangkut banyak hal. Mulai dari guru, orang tua, lingkungan baik rumah maupun sekolah, teman, tokoh masyarakat, media sosial, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter.

Dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di Kota Makassar terdapat beberapa hambatan. Untuk memulai pembentukan karakter siswa melalui penerapan penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan pelatihan khusus baik teknologi maupun pelatihan sumber daya manusia yang mendukung, untuk sumber daya manusia sendiri disini dimaksudkan untuk tenaga pendidik pada sekolah penggerak yang menjalankan program P5 dikarenakan program ini terbilang program baru yang dijalankan pemerintah sehingga perlu dilakukan pelatihan untuk guru mengenai materi yang akan disajikan pada siswa, maka penerapannya membutuhkan jangka waktu yang lama untuk dikeluti tidak bisa secara instan.

Kemudian, perlu adanya kesadaran dari siswa akan pembentukan karakter yang diprogramkan pada sekolah yang termasuk sekolah penggerak. Pada saat peneliti melakukan observasi dilokasi penelitian masih ada beberapa siswa yang kurang adanya kedisiplinan, mulai dari tidak mengikuti kegiatan pada p5 yang akan berdampak pada nilai raport p5 siswa akan kosong karena tidak mengikuti kegiatan wajib tersebut. Secara langsung oleh guru yang bersangkutan dikelas akan memberi arahan atau peringatan dan sanksi agar bisa menimbulkan efek jera kepada siswa tersebut. Alternatif yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan p5 diberikan tugas tambahan oleh guru.

Selain adanya hambatan-hambatan dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui penerapan profil pelajar Pancasila, dalam penelitian ini setelah adanya observasi dan wawancara dengan guru sampai siswa, ada juga faktor yang mendukung akan pembentukan karakter siswa melalui penerapan profil pelajar Pancasila.

Pertama, di SMA Muhammadiyah 7 sendiri sudah adanya pembiasaan yang secara tidak menyadari pembiasaan tersebut merupakan salah satu dari elemen yang ada di projek profil pelajar Pancasila, pembiasaan tersebut menyangkut paut dengan elemen yang pertama yakni “beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia”, pembiasaan tersebut yaitu apel pagi yang isinya pembacaan shalawat nariyah sebanyak tiga kali, doa sebelum masuk kelas dilanjut mushafahah (bersalaman dengan guru) sebelum masuk kelas, kemudian melakukan shalat dhuha rutin berjamaah pada pukul 09.00 pagi dilanjut dengan pembacaan doa setelah shalat pembacaan yaasin dan

istighosah, pada seluruh siswa di sekolah memprogramkan kegiatan madin (madrasah diniyah) pada setiap hari sebelum jam pelajaran 1 dan 2.

Kedua, bapak dan ibu guru yang selalu menjadi contoh maupun panutan bagi siswanya. Dalam observasi yang peneliti lakukan, bapak dan ibu guru SMA Islam Athirah yang sudah menjadi contoh dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kedisiplinan bapak dan ibu guru yang selalu datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian dengan rapi dengan apa yang telah ditentukan seragam dengan bapak dan ibu guru lainnya. Kemudian, dalam bertutur kata kepada siswa guru selalu menggunakan kata-kata yang sopan dan santun supaya bisa dicontoh oleh siswa kedepannya.

Ketiga, adanya kerjasama kekompakan antara guru, orang tua wali, dan para siswa SMA Bosowa School dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan profil pelajar Pancasila. Kerja sama tersebut tidak hanya antara murid dan guru akan tetapi kerjasama dengan orang tua siswa juga penting. Karena disekolah sendiri waktu dalam pembinaan karakternya sendiri sangat terbatas sehingga kurang maksimal kalau orang tua hanya mengandalkan dari pihak sekolah. Sementara kalau dirumah orang tua mempunyai banyak waktu secara langsung bisa berinteraksi dengan baik antara orang tua dan putra maupun putrinya. Orang tua wali siswa mayoritas mendukung penuh kegiatan- kegiatan sekolah yang dampaknya ada dalam pembentukan karakter. Misalnya kegiatan keagamaan, pembiasaan dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang cukup mirip menurut peneliti yang dihadapi oleh SMA Sekolah

penggerak dalam pembentukan karakter, yakni kurang pahamiya warga sekolah mengenai pembentukan karakter siswa, dalam pembentukan karakterdibutuhkan kesabaran yang panjang, kerja keras, serta kekompakan dari pihak sekolah dalam penyamaan persepsi agar terlaksananya pembentukan karakter siswa sesuai yang diharapkan, terbatasnya kontrol dari sekolah dan terpengaruhnya lingkungan luar yang mempunyai dampak sangat besar dalam pembentukan karakter ini, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik serta kurang perhatiannya orang tua pada siswa, dan tidak mudahnya membimbing siswa dikarenakan karakter yang tertanam sejak lahir dari peserta didik pastinya berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengamati perkembangan karakter pada siswa.

3. Implikasi pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa

Kata implikasi memiliki sebuah persamaan kata yang memadai beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi lebih umum digunakan di dalam obrolan sehari-hari. Hal ini merupakan kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan di dalam konteks obrolan dalam bahasa ilmiah dan penelitian. Pengertian implikasi menurut pakar belum ada yang bisa menjelaskannya secara jelas, perihal ini gara-gara cakupan makna implikasi yang luas. Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung berasal dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.

Hingga waktu ini, belum terdapat pembahasan secara lengkap dan menyeluruh berkenaan makna dan definisi kata implikasi. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Keterkaitan teori dengan rumusan masalah selanjutnya adalah rumusan masalah menjelaskan mengenai implikasi positif dan implikasi negatif dari kegiatan program proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Adapun implikasi positif yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber informan dan dari hasil observasi langsung antara lain berjiwa sosial dan kemampuan berkomunikasi, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang terutama adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dari pembentukan karakter siswa dan hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan adalah Behaviorisme tentang Perilaku Sosial yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi dari lingkungan dan sesuai apa yang mereka lakukan di masa sekarang maka akan menggambarkan perilaku dimasa yang akan datang.

Seperti yang terjadi pada salah satu siswa di SMA Muhammadiyah 7 peneliti peroleh melalui wawancara dan hasil observasi. Bahwa perilaku siswa ini sebelumnya sangat pemalu dan kurang berinteraksi, tetapi guru berusaha melakukan pendekatan pada siswa tersebut dan mendukung dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan harapan adanya program pemerintahan ini membuat proses pembelajaran siswa lebih berpihak kepada siswa sehingga membuat siswa lebih aktif di sekolah. Dan dengan berjalannya

waktu siswa rutin mengikuti kegiatan-kegiatan p5 sehingga dapat membuat siswa lebih percaya diri dan memiliki komunikasi yang baik.

Sejalan dengan pendapat (Asyhar, 2023) & (Sholikin & Prasetyo, 2023) menyatakan Profil Pelajar Pancasila memanifestasikan karakter dan kompetensi yang didambakan mampu didapatkan siswa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pengamalan dari pelajar Indonesia sewaktu-waktu yang berkompetensi universal serta berkelakuan sesuai amalan-amalan Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mempunyai ciri utama, yaitu yang pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Ciri yang kedua adalah Berkebhinekaan Global. Ciri ketiga adalah Bergotong Royong. Ciri keempat ialah Bernalar Kritis. Ciri kelima ialah Mandiri. Ciri terakhir ialah Kreatif. Pembentukan dalam Profil Pelajar Pancasila memerlukan suatu upaya sungguh-sungguh dari semua pihak di setiap sekolah. Dari upaya tersebut, diharapkan guru dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila. Guru selalu diminta untuk lebih kreatif dalam memotivasi serta membimbing peserta didiknya untuk membesarkan karakter yang sesuai amalan-amalan Pancasila. Sokongan orang tua serta penduduk lingkungan sekitar juga diperlukan supaya dapat membentuk generasi sesuai dengan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di Kota Makassar yakni; SMA Bosowa School; SMA Hang Tuah; SMA Muhammadiyah 7; SMA Islam Athirah dapat membentuk karakter pada siswa berdasarkan pada enam dimensi profil pelajar pancasila karena diberikannya penguatan beserta pembiasaan serta pembinaan melalui program kegiatan P5 yang dapat membentuk karakter.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung pembentukan nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar diantaranya:
 - 1) Faktor Pendukung
 - a. Dukungan dari Stakeholder
 - b. Keberagaman karakteristik siswa
 - 2) Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya koordinasi antara fasilitator
 - b. Keterbatasan dana
3. Implikasi dari pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah penggerak di Kota Makassar menunjukkan dampak positif, termasuk peningkatan jiwa sosial dan

kemampuan berkomunikasi siswa. Faktor utama yang mempengaruhi hasil ini adalah lingkungan yang berperan signifikan dalam proses pembentukan karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan nilai-nilai karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak di Kota Makassar, berikut adalah saran-saran yang diberikan:

1. Bagi Sekolah: Disarankan untuk mengembangkan dan memperbarui program P5 yang sudah ada agar pelaksanaannya tidak menjadi monoton dari tahun ke tahun. Inovasi dalam program ini dapat menjaga keterlibatan dan efektivitasnya.
2. Bagi Guru: Diharapkan agar para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dengan mengikuti pelatihan tambahan yang dapat memperdalam pemahaman tentang program P5. Hal ini penting agar guru dapat menjelaskan dan mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan lebih baik, serta memotivasi siswa untuk menganggap pembentukan karakter sebagai hal yang esensial, bukan sekadar aturan sekolah.
3. Kolaborasi dan Penguatan: Guru dan siswa sebaiknya meningkatkan kolaborasi dan memperkuat hubungan dalam lingkungan sosial mereka. Upaya ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pembentukan karakter siswa sesuai dengan harapan melalui proyek P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. T. (2021). *PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI DAN BERSAHABAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD/MI*. 8(1), 39–50.
- Agoestanto.A. (2017). *Kecakapan berpikir kritis*.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Ahmadi Muhammad Zul, Haris Hasnawi, & Akbal Muhammad. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Asyhar, R. L. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Semarang. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII, November*, 829–836.
- Dayu Rika Perdana, M. M. A. (2020). *IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. 35(9), 178–184.
- Endan Muldani, Nurul Anriani, A. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Penguatan. *Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMA Pada Materi Statistik. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.*, 1(2), 124–130.
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan

Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>

Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 126–135.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.158>

Hawkins. (2021). *Hubungan Mindfulness dan empati dan resiliensi*. Heri

Gunawan. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.

Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1–6.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>

Herutami dkk, 2021. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD. In *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Hidaya, R., Manajemen, P., & Islam, P. (2020). *IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUSITAS MELALUI PROGRAM EKSTRAKULIKULER DI SMPN 1 SUKA MAKMUR*.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

Iskandar, S., & dkk. (2023). Sekolah Penggerak: Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of ...*, 3(2), 2702–2713. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/620>

Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, N. H. H. T. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

Kemendikbud. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Kemendikbud. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Kesuma, N. K. Y., Widarta, I. W. R., & Permana, I. D. G. M. (2018). PENGARUH JENIS ASAM DAN pH PELARUT TERHADAP KARAKTERISTIK PEKTIN DARI KULIT LEMON (Citrus limon). *Jurnal*

Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA), 7(4), 192.
<https://doi.org/10.24843/itepa.2018.v07.i04.p06>

- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mustaqim. (2016). *METODE PENELITIAN GABUNGAN KUANTITATIF KUALITATIF / MIXED METHODS*. 04(1), 1–9.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Noviani, L., Setyowibowo, F., Wahyono, B., & Maret, S. (2023). Penguatan kompetensi guru dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. 3, 90–95.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Palupi sri Wijayanti, Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian KEpada Masyarakat*, 3(2), 43–49.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rebana Sdn Kendal, & Muhammadin Al Fath, A. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program P5 dan Presisi di SMA Sukma bangsa pidie. 8(1), 71–89. <http://repository.stkippacitan.ac.id>
- Risdiany, H., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., & ... (2023). Proyek Profil Pelajar

Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 7843–7852. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1285%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1285/963>

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1683>

Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280.

Samani, M. H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.

Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1941. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2752>

Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>

Siti Zazak Soraya, M. E. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Ujilari*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>

Suardi. (2021). *KEKERASAN SIMBOLIK DALAM KONTESTASI WACANA MELALUI STEREOTIP TERHADAP SISWA SEKOLAH SWASTA DI KABUPATEN BANTAENG*. Universitas Negeri Makassar.

Suardi. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In CV. AA. RIZKY.

Suardi, S., Yusnita, A., & Muhajir, M. (2022). Strengthening Student Character Education Based on School Culture at Bissappu Public Junior High School 1, Bantaeng Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(4), 738–386. <https://doi.org/10.26618/jed.v>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (mix method)*.

Sukmawati, C., Herawan, E., & Indonesia, U. P. (2016). *KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN. 2*.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING*

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November, 46–47.

Syahrial Ayub , Joni Rokhmat , Ahmad Busyairi, D. T. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.*

Zamjani dkk. (2020). *Naskah Akademik Sekolah Penggerak.* 67.



L

A

M

P

I

R

A

N





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal 27 Syaban1445..H bertepatan tanggal 08, 03 2024..M bertempat diruang program studi PPKn kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Peningkatan Nilai - nilai Karakter siswa SMA melalui Proyek penguatan Profil Pujar Pancasila pada sekolah Penggerak di kota Makassar.

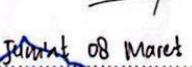
Dari Mahasiswa :

Nama : Cantik Ananda
Stambuk/NIM : 102311020
Jurusan : PPKn
Moderator : Dr. Mulhijir. S.pd., M.pd.
Hasil Seminar :
Alamat/Telp :

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Hasil seminar ~~yakni~~ dari penanggung I yakni perbaikan pada judul penelitian dan perubahan pada rumusan masalah. Sedangkan hasil seminar dari penanggung II yakni Ibu Musdalifah syahrir S.pd., M.pd. perbaikan pada bab II yang terletak pada tabel penelitian relevan, dan juga perbaikan halaman.

Disetujui

Moderator : Dr. Mulhijir. S.pd., M.pd. ()
Penanggung I : Dra. Jumiati Nur. M.pd. ()
Penanggung II : Dr. Suardi. M.pd. S.pd., M.pd. ()
Penanggung III : Musdalifah syahrir. S.pd., M.pd. ()

Makassar, Jum'at 08 Maret 2024..


Ketua Program Studi

(Dr. Mulhijir S.pd., M.pd.)
NBM: 988 461



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Hassanudin No. 74
Kode Pos 90132
Kantor: Gedung 1000
Telp: (0411) 511111
Fax: (0411) 511112
Email: info@umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Cantika Ananda

Nim : 105931101020

Prodi : Ppkn

Judul : Pembentukan Nilai-nilai Karakter siswa SMA melalui Proyek

Penguatan Profil pelajar Pancasila pada sekolah Penggerak

Di Kota Makassar.

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Muhajir, s.pd., M.pd.	Perbaiki sesuai Catatan	
2	Juniati Nur	Judul	
3	Dr. Saardi, s.pd., M.pd.	Perbaiki sesuai Catatan	
4	Musdalifah Syahrir	Penempatan Halaman - Perbaikan paragraf rumus	

Makassar, 28 Maret 2024

Ketua Program Studi

Dr. Muhajir, s.pd., M.pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4109/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

25 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً
كَثِيْرَةً عَلٰى رَسُوْلِكَ
وَعَلٰى اٰلِهِٖٓ وَسَلَّمَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16140/FKIP/A.4-II/III/1445/2024 tanggal 30 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : CANTIKA ANANDA

No. Stambuk : 10543 1101020

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً
كَثِيْرَةً عَلٰى رَسُوْلِكَ
وَعَلٰى اٰلِهِٖٓ وَسَلَّمَ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 9607/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: 1 lembar	Terlampir
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4109/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 25 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: CANTIKA ANANDA
Nomor Pokok	: 105431101020
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMA MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 April s/d 30 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. *Pertinggal.*

DAFTAR TUJUAN SURAT:

1. Ketua Yayasan SMA Bosowa School Makassar
2. Ketua Yayasan SMA 7 Muhammadiyah Makassar
3. Ketua Yayasan SMA Islam Athirah Makassar
4. Ketua Yayasan SMA Plus Al-ashari Makassar
5. Ketua Yayasan SMA Hang Tuah Makassar

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : PEMBINA TINGKAT I

Nip : 19750321 200312 1 008





BOSOWA SCHOOL MAKASSAR

Jl. Lanto Dg. Pasewang No. 39 – 41 Makassar 90125
 Telepon : (+62-411) 855 211 / 855 123
<http://makassar.bosowaschool.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 168/BSM/S/E/B/V-2024

Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Muhammad Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.**
 Jabatan : **Principal SMA Bosowa School Makassar**

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Cantika Ananda**
 NIM : **105431101020**
 Asal Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**
 Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Bosowa School Makassar pada tanggal 6 – 21 Mei 2024 berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 9607/S.01/PTSP/2024 tanggal 25 April 2024, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“ PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMA MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA MAKASSAR ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Mei 2024
 SMA Bosowa School Makassar,

Dr. Muhammad Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.
 Principal

Tembusan:
 1. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

Cambridge Assessment
 International Education
 Cambridge International School
 ID354



Bosowa BSM

Bosowaschoolmks

info@bosowaschool.sch.id



**YAYASAN HANG TUAH
PENGURUS CABANG MAKASSAR
SMA HANG TUAH
AKREDITASI "A"**



hangtuahmakassar@gmail.com

Alamat: Jl. Serdako Usman Ali No. 35 Telp. (0411) 3626433/3615211 Psw: 1280



hangtuahmakassar

SURAT KETERANGAN

Nomor : Sket / 28 / V / 2024 / SMA HT

Berdasarkan surat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor: 9607/S.01/PTSP/2024 Tanggal 30 April 2024

Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala SMA Hang Tuah Makassar menerangkan bahwa :

Nama : CANTIKA ANANDA
NIM : 105431101020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" PEMBENTUKAN NILAI NILAI KARAKTER SISWA SMA MELALUI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Mei 2024

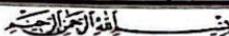
Kepala Sekolah

Nasru, S.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH 7
 CABANG TALLO DAERAH KOTA MAKASSAR
 WILAYAH SULAWESI SELATAN
 Jalan Muhammad Jufri No. 34 Telp. (0411) 361 2002 Makassar



SURAT KETERANGAN

No : 062/KET/IV.4/F/2024

Kepala SMA Muhammadiyah 7 Makassar menerangkan bahwa:

N a m a : Cantika Ananda
NIM : 105431101020
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Semester : Delapan / Genap

Adalah mahasiswa dan telah melakukan Penelitian dengan judul "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di Kota Makassar". Yang dilaksanakan dari Tanggal 30 April s/d 30 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juni 2024

Kepala Sekolah,



Sabri S. Pa
 NBM. 111 7627



SMA Islam Athirah 1 Makassar
 Jl. Kayalalindo No. 22
 Makassar 90111, Indonesia
 T (62 411) 362 2848
 F (62 411) 363 3245
 www.sekolahathirah.sch.id

Surat Keterangan
No.011/SIA-SMA/E.7/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tawakkal Kahar, S.Pd.,M.Pd.
 NIK : 2002 01 008
 Jabatan : Kepala SMA Islam Athirah Makassar

Menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Prodi	Universitas
1	Cantika Ananda	105431101020	Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah melakukan penelitian di SMA Islam Athirah Makassar mulai tanggal 30 April 2024 sampai dengan 5 Juni 2024 dengan judul :

“ Pembentukan Nilai Nilai Karakter Siswa SMA Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di Kota Makassar “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1445 H
 28 Juni 2024 M



Kepala Sekolah
Tawakkal Kahar, S.Pd., M.Pd.
 NIK: 2002 01 008

Tembusan Yth:

1. Direktur Sekolah Islam Athirah.

Cantika Ananda 105431101020 BAB I

.. ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ummaspul.e-journal.id

Internet Source

2%

2

eprints.univpgri-palembang.ac.id

Internet Source

2%

3

Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi,
Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda,
Wahyu Kusuma, Moh. Khoironi.

"Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar",
Abdimas Mandalika, 2023

Publication

2%

4

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Cantika Ananda 105431101020 BAB II

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	5%
2	fliphtml5.com Internet Source	2%
3	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
5	www.amongguru.com Internet Source	2%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Cantika Ananda 105431101020 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

3%

2

www.medcom.id

Internet Source

2%

3

repository.uir.ac.id

Internet Source

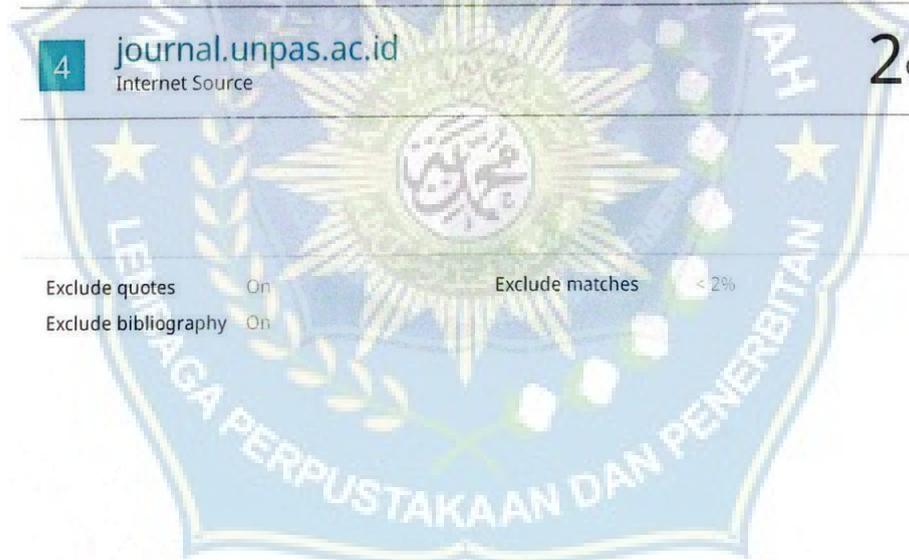
2%

4

journal.unpas.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Cantika Ananda 105431101020 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Cantika Ananda 105431101020 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
----------	---	-----------



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On









PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Cantika Ananda
Nim :105431101020
Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Identitas Informan: Kepala Sekolah

1. Menurut Pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Kebijakan terkait (aturan) pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Bosowa School/SMA Hang tuah/SMA 7 Muhammadiyah/SMA Islam Athirah.
2. Menurut Pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Dukungan terkait (ketersediaan sapsras) pelaksanaan kegiatan P5 di SMA SMA Hang tuah/SMA 7 Muhammadiyah/SMA Islam Athirah.
3. Menurut Pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Nilai Manfaat dari pelaksanaan kegiatan P5 di di SMA SMA Hang tuah/SMA 7 Muhammadiyah/SMA Islam Athirah.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan: Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan P5
2. Sudah berapa kali anda mengikuti kegiatan P5
3. Aktivitas apa saja yang kalian lakukan dalam kegiatan P5
4. Apa yang anda rasakan mengikuti kegiatan P5
5. Hal-hal baik apa saja yang kalian dapatkan setelah mengikuti kegiatan P5
6. Apa kendala yang anda hadapi saat megikuti kegiatan P5

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Cantika Ananda

Nim :105431101020

Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Identitas Informan: Guru

Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
Bagaimana Proses Pembentukan Nilai- nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar?	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak?
	2. Berkebinekaan global	Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Berkebinekaan global?
	3. Bergotong-royong	Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter bergotong royong?
	4. Mandiri	Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Mandiri?
	5. Bernalar Kritis	Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Bernalar Kritis?
	6. Kreatif	1. Menurut pendapat Bapak/Ibu Bagaimana Proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Kreatif? 2. Menurut pendapat Bapak/Ibu Kreatifitas seperti apa yang dihasilkan siswa melalui melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

<p>Bagaimana Faktor Penghambat dan pendukung Pembentukan Nilai- nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu Apakah Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5? 2. Menurut pendapat Bapak/Ibu Apakah Faktor Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan P5? 3. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Antisipasi terhadap penghambat pelaksanaan kegiatan P5?
<p>Bagaimana Implikasi Pembentukan Nilai- nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat Bapak/Ibu Implikasi pembentukan Nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan P5? 2. Menurut Bapak/Ibu Karakter apa saja yang muncul pada diri siswa melalui kegiatan P5?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Cantika Ananda

Nim 105431101020

Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan	Y	T	Ket
Bagaimana Proses Pembentukan Nilai- nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar?	1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak	✓		
	2. Berkebinekaan global	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Berkebinekaan global	✓		
	3. Bergotong-royong	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Bergotong royong	✓		
	4. Mandiri	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Mandiri	✓		
	5. Bernalar Kritis	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Bernalar Kritis	✓		
	6. Kreatif	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk nilai karakter Kreatif	✓		

Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Nilai- nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar?	Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan P5	Adanya Dukungan dari Stackholder	✓		
		Keberagaman Karakteristik siswa	✓		
	Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan P5	Kurangnya Koordinasi antara Fasilitator	✓		
		Keterbatasan Dana	✓		
Bagaimana Implikasi Pembentukan Nilai- nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Makassar terhadap siswa?	Implikasi positif pembentukan Nilai- nilai karakter siswa melalui kegiatan P5	Peningkatan Jiwa Sosial	✓		
		Peningkatan Rasa Percaya diri pada siswa	✓		

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Cantika Ananda
Nim : 105431101020
Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Dokumen	Keterangan
Keterangan Hasil Penelitian	Data Pemetaan Penelitian
Surat Izin Meneliti dan Surat hasil meneliti	SMA Bosowa School SMA Hang Tuah SMA Muhammadiyah 7 SMA Islam Athirah
Profil Sekolah	Data Guru, Perangkat dan Siswa
Dokumentasi Lokasi Penelitian	Dokumentasi berlangsungnya penelitian.

**LEMBAR DOKUMENTASI
SMA BOSOWA SCHOOL**

Nama : Cantika Ananda

Nim 105431101020

Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kot Makassar

Dokumen	Keterangan
Visi misi	✓
Struktur Organisasi	✓
Program Kerja	✓
Keadaan guru dan siswa	✓
Keadaan Sarana dan prasarana	✓
Peraturan	✓
Kebijakan guru	✓
Auto biografi	✓
Surat	✓
Arsip Keuangan	-
Foto	✓
Gambar	✓
Patung	-
Film	✓
Tulisan	✓
Jurnal	✓
Buku	✓
Monograf	-
Berita Online	-
Banner Informasi	✓

**LEMBAR DOKUMENTASI
SMA HANG TUAH**

Nama : Cantika Ananda

Nim 105431101020

Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Dokumen	Keterangan
Visi misi	✓
Struktur Organisasi	✓
Program Kerja	✓
Keadaan guru dan siswa	✓
Keadaan Sarana dan prasarana	✓
Peraturan	✓
Kebijakan guru	✓
Auto biografi	-
Surat	✓
Arsip Keuangan	✓
Foto	✓
Gambar	✓
Patung	-
Film	✓
Tulisan	-
Jurnal	-
Buku	✓
Monograf	-
Berita Online	✓
Banner Informasi	-

**LEMBAR DOKUMENTASI
SMA MUHAMMADIYAH 7**

Nama : Cantika Ananda

Nim 105431101020

Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Dokumen	Keterangan
Visi misi	✓
Struktur Organisasi	✓
Program Kerja	✓
Keadaan guru dan siswa	✓
Keadaan Sarana dan prasarana	✓
Peraturan	✓
Kebijakan guru	✓
Auto biografi	-
Surat	✓
Arsip Keuangan	✓
Foto	✓
Gambar	✓
Patung	-
Film	✓
Tulisan	-
Jurnal	-
Buku	✓
Monograf	-
Berita Online	✓
Banner Informasi	-

**LEMBAR DOKUMENTASI
SMA ISLAM ATHIRAH**

Nama : Cantika Ananda

Nim 105431101020

Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Dokumen	Keterangan
Visi misi	✓
Struktur Organisasi	✓
Program Kerja	✓
Keadaan guru dan siswa	✓
Keadaan Sarana dan prasarana	✓
Peraturan	✓
Kebijakan guru	✓
Auto biografi	✓
Surat	✓
Arsip Keuangan	✓
Foto	✓
Gambar	✓
Patung	-
Film	✓
Tulisan	✓
Jurnal	✓
Buku	✓
Monograf	✓
Berita Online	✓
Banner Informasi	✓

LEMBAR ANGKET SISWA (GOOGLE FORM)

Nama : Cantika Ananda
Nim : 105431101020
Judul penelitian : Pembentukan Nilai-nilai karakter siswa SMA melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak di Kota Makassar

Identitas Responden:

Link Angket Siswa:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScenzSXwO3ziQzpmYZaw8ql47Cx4eATvealEKZzdeNnBTWQnA/viewform?usp=sf_1_innk

Link Angket Guru:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSex4ERrrkcqRa2c-caBXdKBkdIYx6Bn0ZWYLdcmShb8sEp>

Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan penilaian dari anda, berilah tanda checklist () pada salah satu kolom skor yang tersedia

- 1 : Tidak setuju
- 2 : Kurang setuju
- 3 : Kadang-kadang
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju

RIWAYAT HIDUP



Cantika Ananda, lahir pada tanggal 29 April 2002 di Sengkang. Merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Miswanto dan Ibunda Nur Yanti.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar di SD 172 Kawarasan pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tomoni selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMA 4 Luwu Timur selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.